

**PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN
DALAM TRADISI *TREUN MUENU'UE*
PADA MASYARAKAT GAMPONG
RAMBONG CUT KECAMATAN
SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

WAHYU FITRIA

NIM. 200303025

Mahasiswi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2023 M / 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Wahyu Fitria
NIM : 200303025
Jenjang : Strata Satu (S1)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 29 November 2023

Yang menyatakan,


21DAKX514130583 **Wahyu Fitria**
NIM: 200303025

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Diajukan Oleh:

Wahyu Fitria

NIM. 200303025

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

 
Dr. Samsul Bahri, S. Ag., M. Ag. N I Zulihafnani, S.TH., MA.
NIP. 197005061996031003 NIP. 198109262005012011

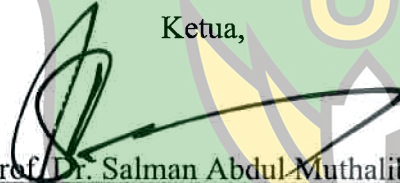
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

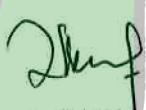
Pada hari/Tanggal : Kamis/21 Desember 2023
8 Jumadil Akhir 1445 H

Di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah

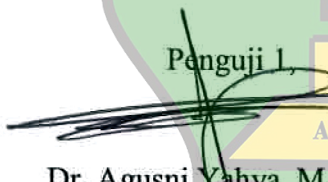
Ketua,


Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib,
Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

Sekretaris,


Zulihafnani, S.TH., MA
NIP. 198109262005012011

Penguji 1,


Dr. Agusni Yahya, M.A
NIP. 195908251988031002

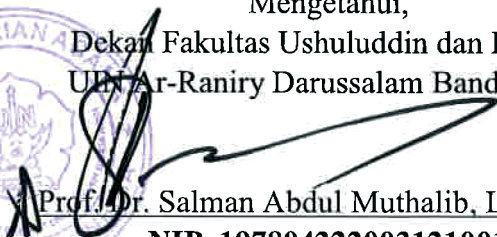
Penguji 2,


Syukran Abu Bakar, Lc., MA
NIDN: 2015058502

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh




Prof. Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama / NIM : Wahyu Fitria / 200303025
Judul Skripsi : Praktik Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi
Treun Muenu'ue pada Masyarakat Gampong
Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten
Nagan Raya
Tebal Skripsi : 62 halaman
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Pembimbing I : Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M. Ag
Pembimbing II : Zulihafnani, S.TH., MA

Literatur kajian surah Yasin menyebutkan bahwa surah Yasin dianjurkan untuk dibacakan kepada orang yang sedang mengalami sakratul maut dan dianjurkan pula untuk dibaca setiap malam Jumat, namun masyarakat Gampong Rambong Cut mempraktikkan pembacaan surah Yasin pada tradisi bajak sawah yaitu tradisi *treun muenu'ue*. Tujuan dari penelitian ini adalah ingin melihat bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat Rambong Cut. Maka peneliti mengkaji bagaimana praktik pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* dan bagaimana pemaknaan bagi masyarakat terhadap pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue*. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dengan menggunakan metode deksriptif. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi dan wawancara. Hasil lapangan menunjukkan bahwa surah Yasin dipraktikkan dalam tradisi ini karena dengan harapan supaya tanaman padi jauh dari wabah penyakit dan mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Selain itu penulis menemukan makna yang terkandung dalam pembacaan surah Yasin bagi masyarakat, yaitu makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Sebagai makna objektifnya, tradisi ini dipandang sebagai suatu kewajiban. Sebagai makna ekspresifnya, tradisi ini merupakan wasilah untuk memohon kepada Allah supaya tanaman padi dijauhkan dari wabah penyakit dan mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Sebagai makna dokumenter dalam tradisi ini dapat membersihkan jiwa dari hal-hal negatif seperti dapat mengurangi maksiat.

Kata kunci: Surah Yasin, Tradisi, Gampong.

PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH¹

Dalam skripsi ini banyak dijumpai istilah yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf latin, oleh karena itu perlu pedoman untuk membacanya dengan benar. Pedoman Transliterasi yang penulis gunakan untuk penulisan kata Arab adalah sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ (titik di bawah)
ب	B	ظ	Ẓ (titik di bawah)
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ (titik di bawah)	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Ṣ (titik di bawah)	ي	Y
ض	Ḍ (titik di bawah)		

¹Husna Amin et al, *Panduan Penulisan Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat* (UIN Ar-Raniry, 2019), hlm. 49.

Catatan:

1. Vokal Tunggal
 - َ ---- (fathah) = a misalnya, حدث ditulis *ḥadatha*
 - ِ ---- (kasrah) = i misalnya, قيل ditulis *qila*
 - ُ ---- (dammah) = u misalnya, روي ditulis *ruwiya*
2. Vokal Rangkap
 - (ي) (fathah dan ya) = ay, misalnya, هريه ditulis *Hurayrah*
 - (و) (fathah dan waw) = aw, misalnya, توحيد ditulis *tawḥid*
3. Vokal Panjang (*manddah*)
 - (ا) (fathah dan alif) = a, (a dengan garis di atas)
 - (ي) (kasrah dan ya) = i, (i dengan garis di atas)
 - (و) (dammah dan waw) = u, (u dengan garis di atas)
 - Misalnya: (معقول ، توفيق ، برهان), ditulis *burhan, tawfiq, ma'qul*.
4. *Ta' Marbutah* (ة)
 - Ta' Marbutah hidup atau mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah (t), misalnya = الفلسفة الاول *al-falsafat al-ūlā*. Sementara ta' marbūtah mati atau mendapatkan harakat sukun, transliterasinya adalah (h), misalnya: (تحافت الفلسفة مناحج الأدلة , دليل الإناي) ditulis *Tahāfut al-Falāsifah, Dalīl al-'ināyah, Manāhij al-Adillah*.
5. *Syaddah* (*tasydid*)
 - Syaddah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat syaddah, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.
6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya: الكشف النفس ditulis *al-nafs, al-kasyf*.
7. *Hamzah* (ء)

Untuk hamzah yang terletak di tengah dan diakhir kata ditransliterasi dengan (’), misalnya: ملائكة ditulis *mala’ikah*, جزئى ditulis juz ‘ī. Adapun hamzah yang terletak di awal kata, tidak dilambangkan karena dalam bahasa Arab, ia menjadi alif, misalnya اختراع ditulis *ikhtirā’*.

Modifikasi

1. Nama orang yang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai dengan kaidah penerjemahan. Contoh: Mahmud Syaltut.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Damaskus, bukan Damasyq; Kairo bukan Qahirah dan sebagainya.

Singkatan:

Swt. = *subhanahu wa ta’ala*

Saw. = *sallallahu ‘alayhi wa sallam*

cet. = cetakan

QS = Qur`an Surat

as = ‘alaihi salam

dkk = dan kawan-kawan

t.th = tanpa tahun

terj. = Terjemahan

HR. = Hadis Riwayat

hlm = halaman

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. kerana berkat dan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat diberikan kesempatan untuk menuntut ilmu hingga sampai ke jenjang ini. Serta atas izin dan pertolongan Allah Swt. pula lah peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Praktik Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Treun Muenu’ue* pada Masyarakat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya”. Selawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta para keluarga dan juga sahabatnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal itu didasari karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang di miliki penulis. Besar harapanya, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis khususnya. Dalam penulisan skripsi ini, banyak pelajaran dan bimbingan yang penulis dapatkan, disertai dukungan motivasi. Jadi sudah sepantasnya penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu kelancaran penelitian ini. Dukungan yang mereka berikan begitu membekas dalam ingatan penulis. Khususnya kepada keluarga, terutama kedua orang tua penulis, yaitu Bapak Abdul Latif dan Ibu Nur Adian yang tiada henti-hentinya memberikan semangat dan juga doa untuk kelancaran penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Ibu Zulihafnani, S.TH. MA., dan Bapak Muhajirul Fadhli, Lc., MA selaku Kepala dan Sekretaris Prodi Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir yang tiada henti-hentinya memberikan arahan dan semangat kepada penulis. Kemudian terima kasih sebesar-besarnya juga kepada Bapak Dr. Samsul Bahri, S. Ag., M. Ag. Dan Bapak Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Ibu Zulihafnani, S.TH. MA., selaku dosen pembimbing II yang senantiasa sabar dan tidak pernah bosan memberikan arahan dan semangat kepada penulis dari awal hingga akhir penulisan karya ilmiah ini.

Tidak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag beserta segenap civitas Akademik Fakultas Ushuluddin dan Filsafat terutama dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah ikhlas memberikan ilmu serta wawasan kepada penulis selama masa perkuliahan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh teman-teman Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, serta teman-teman seperjuangan lainnya yang telah membantu dengan memberikan pendapat dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah Swt memberi balasan yang setimpal kepada semuanya.

Akhirnya penulis menyadari dalam proses penulisan ini tentu masih banyak kekurangan dan masih perlu perbaikan-perbaikan disebabkan keterbatasan penulis, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran konstruktif dari para pembaca. Semoga apa yang penulis lakukan melalui skripsi ini dapat memberikan manfaat dan bernilai ibadah di sisi Allah Swt. *Amin ya Rabb al-'alamin.*

Banda Aceh, 30 November 2023

Penulis,

جامعة الرانري

Wahyu Fitria

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ALI ‘AUDAH	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	 7
A. Kajian Pustaka	7
B. Kerangka Teori	10
1. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim..	10
2. Kajian Living Qur'an.....	11
a. Pengertian <i>Living Qur'an</i>	11
b. Objek Kajian <i>Living Qur'an</i>	13
c. Urgensi Kajian <i>Living Qur'an</i>	13
3. Surah Yasin.....	15
a. Pengertian Surah Yasin	15
b. Penamaan Surah Yasin	17
c. Kedudukan Surah Yasin dalam Al-Qur'an...	18
d. Fadilat Surah Yasin.....	19
e. Asbabun Nuzul Surah Yasin	22
f. Kandungan Surah Yasin	22
g. Tradisi Yasinan di Masyarakat	26
C. Definisi Operasional	29
1. Tradisi.....	29
2. <i>Treun Muenu'ue</i>	30
3. Gampong.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Instrumen Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi	34
2. Wawancara	34
E. Responden Penelitian dan Teknik Pengambilan Responde...35	
F. Teknik Analisis Data	36
1. Reduksi Data.....	36
2. Penyajian Data	36
3. Penarikan Kesimpulan	37
BAB IV HASIL PENELITIAN	38
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	38
1. Profil Gampong	38
2. Demografi Gampong Desa Rambong Cut.....	39
B. Praktik Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi <i>Treun Muenu'ue</i>	44
1. Sejarah dan Proses Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi <i>Treun Muenu'ue</i>	44
2. Motivasi dan Tujuan Masyarakat mempraktikkan surah Yasin dalam Tradisi <i>Treun Muenu'ue</i>	51
3. Dampak terhadap praktik pembacaan surah Yasin dalam Tradisi <i>Treun Muenu'ue</i>	54
C. Makna Pengamalan Surah Yasin dalam Tradisi <i>Treun Muenu'ue</i> di Gampong Rambong Cut Kabupaten Nagan Raya	59
1. Perspektif Tokoh Agama	59
2. Perspektif Para Petani	61
3. Perspektif Masyarakat Umum	62

BAB V PENUTUP 66
 A. Kesimpulan 66
 B. Saran 66

DAFTAR PUSTAKA 68
INSTRUMEN PENELITIAN
LAMPIRAN FOTO WAWANCARA
LAMPIRAN DATA RESPONDEN
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1 : Data Tingkat Pendidikan.....	40
TABEL 4.2 : Data Jenis Pendidikan.	41
TABEL 4.3 : Data Fasilitas Gampong	41



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Instrumen Penelitian.

LAMPIRAN 2 : Foto Wawancara.

LAMPIRAN 3 : Surat Keterangan Penelitian.

LAMPIRAN 4 : Daftar Riwayat Hidup.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh yang memiliki julukan Serambi Mekkah merupakan salah satu provinsi di Indonesia memiliki kekayaan budaya dan tradisi yang unik. Tradisi di Aceh sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai keislaman karena sebagian besar penduduknya menganut agama Islam. Maka banyak ditemukan dari masyarakat Aceh yang menggunakan sebagian atau seluruh ayat Al-Qur'an sebagai amalan rutin dalam suatu tradisi tertentu, hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat Islam, salah satu surah dari Al-Qur'an yang menjadi pegangan bagi masyarakat Aceh dalam melakukan berbagai kegiatan yaitu surah Yasin.

Surah Yasin memiliki keutamaan tersendiri dalam berkehidupan. Selain mendapat pahala bagi yang membacanya¹ surah ini juga dianjurkan untuk dibacakan saat seseorang mengalami sakratul maut, sebagaimana hadis dha'if yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban dari jalur Mu'tamir², bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda:

حَدَّثَنَا عَارِمٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ أَبِيهِ عَنْ رَجُلٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلٍ
بْنِ يَسَارٍ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسُّ قَلْبِ الْقُرْآنِ لَا
يَقْرَأُهَا رَجُلٌ يَرِيدُ اللَّهَ وَالْدارَ الْآخِرَةَ إِلَّا غُفِرَ اللَّهُ لَهُ وَاقْرَءُوهَا عَلَى
مَوْتَاكُمْ

Telah menceritakan kepada kami 'Amir, telah menceritakan kepada kami Mu'tamir, dari ayahnya, dari seseorang, dari

¹Muhammad bin Salim al-Utsaimin, *Lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin*, Terjemahan Abdul Ghoffar EM (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), hlm. 27.

²Ahmad Chodjim, *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008), hlm. 11.

ayahnya, dari Ma'qil bin Yasar bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: Surah Yasin adalah jantungnya Al-Qur'an. Orang yang membacanya semata-mata karena mengaharap ridha Allah dan akhirat, niscaya ia akan diampuni dosanya. Bacakanlah surah Yasin untuk orang yang akan mati diantara kalian.³

Buya Hamka dalam *Tafsir al-Azhar* pernah menjelaskan bahwa surah Yasin dapat memudahkan seseorang ketika sedang mengalami sakaratul maut untuk mengucapkan syahadat, praktik ini beliau dapatkan dari Imam Ahmad bin Hambal. Sebagaimana juga pengalaman beliau ketika mengunjungi salah satu jamaahnya yang sedang dalam keadaan kritis dan tidak mampu menghembus nafas untuk mengucapkan syahadat, kemudian keluarga yang sakit meminta bantu kepada beliau untuk menuntunnya membaca syahadat, pada saat itu beliau membaca surah Yasin dan kemudian berhenti pada ayat ke 77 yang artinya “dan apakah tidak melihat manusia itu bahwasanya kami telah menciptakannya dari nutfah, tiba-tiba ia menjadi penantang yang nyata?”, kemudian jamaah yang sedang mengalami sakaratul maut ini pun mengucapkan syahadat dan menghembuskan nafas terakhir.⁴ Dalam kejadian ini diperlihatkan dengan sangat jelas bahwa membaca surah Yasin merupakan suatu amalan yang dianjurkan dapat memudahkan seseorang dalam proses sakaratul maut karena dapat memberikan ketenangan dan menghadirkan rahmat Allah Swt.

Selain itu, Ibnu Katsir dalam *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin* memaparkan tentang manfaat dari surah Yasin. Bahwa orang yang membaca surah Yasin dengan mengharapkan ridha dan rahmat dari Allah Swt, maka ia akan diampuni segala dosa-dosa yang ia

³Sulaiman bin Ahmad, *Mu'jam al-Kabir* (Mosul: Maktabah 'Ulum, 1983), hlm. 220.

⁴Hamka, *Tafsir al-Azhar* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), Jilid 8, hlm. 596.

lakukan.⁵ Hal ini berdasarkan hadis ṣaḥīḥ yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban:

قال ابن حبان في صحيحه : أخبرنا محمد ابن إسحاق بن إبراهيم —
مولى ثقيف — حدثنا الواليد بن شجاع بن الواليد السكوني حدثنا زياد
بن خيثمه، حدثنا محمد بن جحادة، عن الحسن، عن جندب بن عبد
الله قال : قال رسول الله صلى الله عليه : من قرأ بس في ليلة ابتغاء
وجه الله، غفر له

Dari Ibnu Hibban dalam kitab ṣaḥīḥnya mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ishak ibnu Ibrahim Maula Tsaqif, telah menceritakan kepada kami al-Walid ibnu Syuja' Ibnu Walid as-Sukuni, mengabarkan kepada kami, ayah kami menceritakan kepada kami, Ziad ibnu Khaisamah menceritakan kepada kami al-Hassan, dari Jundub, dia berkata: Rasulullah Saw. pernah bersabda, “Orang yang membaca surah Yasin pada suatu malam dengan mengharap ridha Allah, akan diampuni.”⁶

Nyatanya dalam masyarakat, kelompok dan daerah-daerah tertentu mempraktikkan pembacaan surah Yasin ini dengan cara mengkhususkan membacanya pada waktu-waktu tertentu dan di tempat-tempat tertentu sehingga menghasilkan aneka ragam tradisi,⁷ misalnya membaca surah Yasin di makam-makam dan di musim haji. Dari sekian banyak tradisi yang ditemukan dalam masyarakat tertentu dengan memilih surah Yasin sebagai amalan dalam tradisi tersebut yaitu seperti adanya pembacaan surah Yasin dalam tradisi

4. ⁵Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin* (Jakarta: Shahih, 2015), hlm.

⁶Ala'uddin Ali bin Balban al-Farisi, *Shahīḥ Ibnu Hibban* (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam), jilid 6 no 2574 hlm 450-451.

⁷Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), hlm. 5-15.

treun muenu'ue yang dipraktikkan oleh masyarakat petani Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

Tradisi *treun muenu'ue* ini merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat petani sebelum proses bajak sawah dimulai. Surah Yasin menjadi suatu amalan penting bagi para petani dalam kegiatan tersebut, praktik yang dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun ini melahirkan keyakinan tersendiri dalam hati para petani, pasalnya mereka meyakini bahwa dengan membaca surah Yasin maka segala proses menanam padi dilancarkan dan bisa menjauhkan tumbuhan padi ini dari wabah penyakit serta dapat menghasilkan padi yang memuaskan. Inilah beberapa keyakinan masyarakat Gampong Rambong Cut terutama para petani akan pentingnya membacakan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue*.

Berangkat dari fenomena inilah, penulis tertarik untuk mengkaji studi living Qur'an yang berjudul: *Praktik Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Treun Muenu'ue pada Masyarakat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya* secara mendalam dan termotivasi untuk lebih banyak mengetahui tentang seluk beluk tradisi ini, penerapan dan makna pembacaan surah Yasin yang diterapkan dalam tradisi ini. Selain itu, peneliti melihat tidak adanya kesesuaian antara surah Yasin dan tradisi *treun muenu'ue* yang dipraktikkan oleh Masyarakat petani Gampong Rambong Cut.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini focus kajiannya adalah para petani dan masyarakat sekitar Gampong yang mengikutsertakan dirinya secara rutin dalam tradisi ini karena keyakinan mereka bahwa dengan membaca surah Yasin dapat menghasilkan hasil panen yang menguntungkan bagi para petani, namun banyak juga diantara petani yang tidak mengikutsertakan dirinya dalam tradisi ini dan hasil panennya pun tetap maksimal. Maka dari itu, dalam penelitian ini lebih difokuskan kepada para petani yang mengamalkan surah Yasin

dalam tradisi *treun meunu'ue* Gampong Rambong Cut. Alasan penulis memilih lokasi tersebut karena melihat masih kentalnya keyakinan masyarakat setempat terutama para petani terhadap pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* ini.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah tidak adanya kesesuaian antara makna surah Yasin dengan tradisi *treun muenu'ue* yang dipraktikkan oleh masyarakat Gampong Rambong Cut. Surah Yasin dipraktikkan untuk mendapat pengampunan dari Allah serta memudahkan seseorang ketika sakratul maut sedangkan pemahaman masyarakat dengan membaca Yasin dalam tradisi ini dapat memperlancar segala proses menanam padi di sawah. Oleh karena itu dari penjelasan di atas yang dapat dijadikan rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan surah Yasin dalam Tradisi *treun muenu'ue* di Gampong Rambong Cut Kabupaten Nagan Raya?
2. Bagaimana makna pembacaan surah Yasin bagi petani dalam tradisi *treun muenu'ue* di Gampong Rambong Cut Kabupaten Nagan Raya?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan praktik pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* di Gampong Rambong Cut Kabupaten Nagan Raya.
2. Untuk mendeksripsikan makna pembacaan surah Yasin bagi petani dalam tradisi *treun muenu'ue*.

Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini supaya dapat melihat bagaimana Al-Qur'an hidup di tengah masyarakat Rambong

Cut, sehingga penelitian ini akan bermanfaat dan menjadi rujukan atas pengamalan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* terhadap masyarakat dan juga menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya. Serta menjadi bahan ilmu pengetahuan bagi penulis maupun bagi pembaca tulisan ini.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian terhadap pembacaan surah Yasin dalam suatu kegiatan atau tradisi tidak hanya dilakukan di Aceh. Penelitian-penelitian kepustakaan menunjukkan telah banyak dari peneliti-peneliti sebelumnya yang menuliskan tentang pembacaan surah Yasin yang dilakukan oleh masyarakat tertentu, penelitian-penelitian ini hadir dalam bentuk artikel jurnal dan skripsi.

Tradisi Membaca Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan merupakan artikel yang ditulis oleh Laelasari membahas tentang bagaimana masyarakat Desa Bojong membaca surah Yasin sebanyak tiga kali setiap pada hari Rabu diakhir bulan Safar. Tujuannya supaya terhindar dari segala marabahaya yang diturunkan pada hari tersebut. Penelitian ini berfokus pada makna pembacaan surah Yasin, pemahaman masyarakat dan hikmah yang dirasakan oleh masyarakat terhadap pembacaan surah Yasin pada ritual *rebo wekasan*.¹ Dalam penelitiannya disebutkan bahwa masyarakat dengan membaca surah Yasin pada ritual ini dapat memberikan ketentraman hati dan ketenangan jiwa yang dirasakan saat beribadah.

Selain itu artikel yang ditulis oleh Hayat dengan judul penelitian *Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat*. Fokus penelitian ini adalah untuk menjelaskan fungsi dan peran pengajian yasinan sebagai strategi dakwah NU. Adapun tujuan pembacaan surah Yasin dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan ketakwaan, saling

¹Laelasar, “Tradisi Membaca Surah Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnahdi Kampung Sinagar desa Bojong Kecamatan Karang tengah Kabupaten Cianjur)”, dalam *Jurnal Ilmu Hadist*, Vol. 4, No. 2, (2020), hlm. 167.

menjaga dan menghormati satu sama lain, serta dapat menjaga hubungan baik antar tetangga dan lingkungan sekitar.²

Penelitian dalam bentuk skripsi pun juga telah banyak ditulis oleh calon sarjana. Idham Hamid menulis skripsi yang berjudul *Tradisi Membaca Surah Yasin di Makam Annangguru Maddappungan (Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar)*. Fokus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap adanya pembacaan surah Yasin secara rutin, pandangan Al-Qur'an mengenai pembacaan surah Yasin di makam dan implementasinya pada makam Annangguru Maddappungan.³ Adapun tujuan dari pembacaan surah Yasin di tempat tersebut adalah untuk mengingat kematian, menunaikan hajat dan dapat menolak bala. Dari penelitiannya menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu membentuk kepribadian santri dengan nilai-nilai islami sehingga para santri mampu menjadikan media dakwah untuk memperkuat karakter.

Adi Purwanto, juga menuliskan hasil penelitiannya dalam bentuk skripsi dengan judul *Penghormatan Terhadap Arwah Leluhur Tradisi Masyarakat Jawa (Studi Living Qur'an tentang Pembacaan Surah Yasin di Dusun Durbugen Kelurahan Sampusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember)*.⁴ Kajiannya berfokus pada keutamaan membaca surah Yasin menurut masyarakat, harapan

²Hayat, "Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat", dalam *Jurnal Walisongo*, Vol. 2, No. 2, (2014), hlm. 297.

³Idham Hamid, "Membaca Surah Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar" (Skripsi Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2017), hlm. 87.

⁴Adi Purwanto, "Penghormatan Terhadap Arwah Leluhur Tradisi Masyarakat Jawa (Studi Living Qur'an tentang pembacaan Surah Yasin di dusun Durbugel kel. Semusari Kec Kaliwates kab. Jember)" (Skripsi Ushuluudin, IAIN Jember, 2018), hlm. 75.

masyarakat membaca surah Yasin serta tata cara pelaksanaan pembacaan surah Yasin sebagai penghormatan terhadap arwah leluhur. Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat membaca surah Yasin berharap arwah leluhur yang sudah meninggal diampuni dosa-dosanya dan dapat dilapangkan kuburnya.

Selain itu, skripsi yang ditulis oleh Imamal Qari'ah, dengan judul penelitiannya *Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Tellesan Topak Suku Madura di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan*.⁵ Penelitiannya berfokus pada pemahaman dan tujuan masyarakat terhadap pembacaan surah Yasin dalam tradisi *tellesan topak*. Dalam penelitiannya menerangkan bahwa tradisi ini rutin dilakukan oleh masyarakat setelah magrib atau isya pada hari ke tujuh hari raya idul fitri dengan tujuan untuk meminta keselamatan dunia dan akhirat dan supaya terkabulnya segala hajat.

Berdasarkan karya-karya ilmiah di atas tentu saja ditemukan beberapa perbedaan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya dari segi objek penelitian dan sosial budaya. Karya-karya yang disebutkan di atas memiliki fokus penelitian dan tujuan masyarakat yang berbeda-beda dalam mengamalkan surah Yasin ini. Disini penulis tidak menemukan materi yang membahas tentang pengamalan yang akan diteliti oleh peneliti baik itu dalam perbedaan budaya, waktu pelaksanaan dan aspek lainnya terkait dengan pembacaan surah Yasin pada tradisi *treun muenu'ue*. Maka dari itu, penulis akan membahas secara terperinci dan mengkaji lebih mendalam tentang penelitian ini.

⁵Imamal Qariah, "Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Tellesan Topak Suku Madura di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan" (Skripsi Ushuluddin, UIN Antasari, 2022), hlm. viii.

B. Kerangka Teori

1. Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim

Sosiologi pengetahuan merupakan salah satu cabang sosiologi yang berusaha menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan praktik kehidupan sehari-hari serta menelusuri bentuk-bentuk dari hubungan tersebut dalam perkembangan intelektual manusia.⁶ dengan demikian, sosiologi pengetahuan menggali dinamika kompleks yang terjadi antara pemahaman manusia terhadap pengetahuan dan bagaimana pengetahuan tersebut tercermin dalam pola perilaku sehari-hari mereka.

Sosiologi pengetahuan ini meliputi pengetahuan, gagasan atau fenomena intelektual umumnya. artinya pengetahuan itu ditentukan oleh kehidupan sosial, misalnya Mannheim menghubungkan gagasan sebuah kelompok dengan sosio kelompok itu dalam struktur sosial.⁷ Konsep ini menunjukkan bagaimana faktor-faktor sosial seperti sejarah, budaya dan lingkungan dapat membentuk identitas suatu kelompok.

Sosiologi pengetahuan ini bertujuan untuk menemukan bagaimana keterkaitan antara pikiran dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat. Mannheim menyatakan bahwasanya tindakan yang dilakukan oleh manusia terbentuk dari dua sisi, yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Ia mengklarifikasikan dan membedakan makna perilaku dari suatu tindakan sosial menjadi tiga macam, yaitu: a) Makna objektif, merupakan makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. b) Makna ekspresif, merupakan makna yang ditunjukkan oleh pelaku tindakan. c) Makna dokumenter merupakan makna yang tersirat atau

⁶Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia*, terjemahan Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 287.

⁷Muhyar Fanani, *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang* (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 56.

tersembunyi.⁸ Artinya pelaku tidak sepenuhnya menyadari bahwa apa yang dilakukannya tersebut bagian dari kegiatan *treun muenu'ue*.

Bersumber dari penjelasan teori Mannheim tersebut, data-data yang dikumpulkan oleh peneliti akan diklarifikasikan kepada tiga jenis makna yang dikemukakan oleh Mannheim untuk pembahasan penelitian ini. Hal ini akan penulis lakukan melalui metode analisis, dengan mengungkapkan prosesi dan makna dari kegiatan pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue*, baik makna objektif, ekspresif, maupun dokumenter.

Pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* merupakan salah satu fenomena tindakan sosial, karena keinginan tersebut dilakukan secara bersama-sama oleh para petani dan masyarakat sekitar. Setiap tindakan sosial pasti memiliki tujuan yang berbeda dan manfaat yang didapatkan, sehingga pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* pasti juga mempunyai maksud dan tujuan yang berbeda di setiap individu suatu dengan yang lainnya.

2. Kajian Living Qur'an

a. Pengertian *Living Qur'an*

Living qur'an merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *living* yang berarti hidup dan *qur'an* yang berarti kitab suci umat islam dan kitab terakhir dari kitab-kitab sebelumnya.⁹ Dari arti kata tersebut maka *living qur'an* merupakan teks ayat-ayat Al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Sedangkan pengertian *living qur'an* secara luas yaitu upaya untuk memahami dan mengaplikasikan

⁸Elva Masfufah, "Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyah Putri Al-Taufiq Malang", dalam *Mashahif: Journal of Qur'an and Hadis Studies*, No. 2, (2021), hlm. 43.

⁹Nurfuadah Hilda, "Living Quran: Resepsi Komunitas Musli pada Al-quran (Studi Kasus di pondok Pesantren at-Tarbiyatul athoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astataa Japura, Kab. Cirebon)", dalam *jurnal diya al-Afkar*, Vol. 5, No. 1, (2017), hlm. 127.

ajaran Al-Qur'an dalam berbagai aspek kehidupan,¹⁰ seperti agama, budaya, sosial, politik dan ekonomi. Sehingga Al-Qur'an menjadi panduan hidup yang relevan dan bermanfaat bagi setiap individu.

Menurut Muhammad Mansur, Kajian *living qur'an* berawal dari pada kegiatan *Quran in Everyday Life* yaitu memfungsikan Al-Qur'an dalam kegiatan praktis di luar makna tekstualnya.¹¹ Hal ini dikarenakan adanya kegiatan pemaknaan Al-Qur'an yang bukan hanya mengarah kepada pesan tekstualnya saja, melainkan muncul persepsi adanya fadilat atau keutamaan dari bagian Al-Qur'an bagi kepentingan umat. Syamsuddin dalam hal ini juga mengatakan bahwa kajian *living qur'an* merupakan suatu kajian atau penelitian yang objeknya merupakan sebuah respon masyarakat terhadap keberadaan Al-Qur'an serta tafsirnya¹² dengan maksud bahwa bagaimana keberadaan Al-Qur'an itu disikapi dan direspon oleh masyarakat muslim dalam realita kehidupannya.

Kajian *living qur'an* merupakan kajian peristiwa-peristiwa sosial berkaitan dengan keberadaan Al-Qur'an dalam sebuah komunitas tertentu dengan memperhatikan hubungan antara Al-Qur'an dengan masyarakat Islam serta bagaimana Al-Qur'an disikapi sebagai kitab suci.¹³ Maka *living qur'an* tidak hanya bertumpu pada keberadaan tekstualnya saja, namun juga merupakan kajian terhadap peristiwa-peristiwa sosial yang terkait dengan keberadaan Al-Qur'an dalam suatu wilayah tertentu. Bentuk interaksi masyarakat dalam memberlakukan Al-Qur'an dalam kehidupannya tentu sangat berbeda-beda, tergantung dengan cara berpikir dan kultur sosial yang ada. Tentu saja hal tersebut

¹⁰Ahmad Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadist (Ontologi, epistimologi, aksiologi)* (Banten: Yayasan Waqaf darussunnah, 2019), hlm. 22.

¹¹Nurfuadah Hilda, *Living Qur'an*, hlm. 129.

¹²Nurfuadah Hilda, *Living Qur'an*, hlm. 129.

¹³Muhammad Yusuf, *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian Al-Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2017), hlm. 39.

merupakan sebuah respon dan apresiasi masyarakat akan kehadiran Al-Qur'an.

b. Objek Kajian *Living Qur'an*

Objek kajian *living qur'an* diklarifikasi menjadi dua katagori, yaitu objek material dan objek formal.

1) Objek material *living qur'an*

Menurut Ahmad 'Ubaydi Hasbillah dalam bukunya *Ilmu Living Qur'an-Hadis* menjelaskan bahwa objek material *living qur'an* merupakan suatu perwujudan selain pada teks. Objek disini dapat berupa gambar atau karya budaya serta segala bentuk pemikiran yang diwujudkan dalam perilaku manusia.¹⁴ Adapun objek kajian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah objek material berupa media yang digunakan oleh masyarakat Rambong Cut dalam kegiatan tradisi *treun muenu'ue* yaitu surah Yasin.

2) Objek formal *living qur'an*

Objek formal *living qur'an* merupakan sudut pandang secara keseluruhan terkait dengan perwujudan Al-Qur'an bukan dalam bentuk teks akan tetapi berupa tradisi, seni, ritual, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.¹⁵ Adapun objek formal yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pemaknaan masyarakat Gampong Rambong Cut dalam mentradisikan pembacaan surah Yasin pada kegiatan *treun muenu'ue*.

c. Urgensi Kajian *Living Qur'an*

Urgensi yang terkandung dari penelitian *living qur'an* yaitu dapat menghadirkan cara pandang baru dalam kajian Al-Qur'an

¹⁴Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi* (Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019), hlm. 59.

¹⁵Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010), hlm. 33.

kontemporer.¹⁶ Sehingga kajian Al-Qur'an tidak hanya berada pada ranah teks saja namun lebih banyak mengapresiasi tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat tertentu atas kehadiran Al-Qur'an. Kemudian penelitian ini tidak dapat berorientasi bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat itu salah ataupun benar karena pada hakikatnya penelitian tersebut hanya berusaha berfokus dan membaca objektif terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan Al-Qur'an.

Kajian ini tidak bertujuan untuk mencari pemahaman masyarakat terhadap penafsiran Al-Qur'an secara individu maupun kelompok namun melihat bagaimana Al-Qur'an itu di respon oleh masyarakat dalam realitas kehidupan sosial-budaya serta menemukan makna yang terkandung pada praktik-praktik sosial keagamaan masyarakat¹⁷ yang berhubungan langsung dengan Al-Qur'an.

Pengkajian yang sering terjadi selama ini memberi kesan kepada masyarakat jika tafsir itu dipahami hanya sebatas sesuatu yang tertulis dalam kitab-kitab ataupun karya karangan ulama atau sarjana yang meneliti kajian ini, maka orang lain dapat mengetahui bahwasanya Al-Qur'an tidak hanya sebatas teks namun juga ada konteks yang menyertainya.¹⁸ Dengan begitu maka dapat dipahami bahwa penafsiran itu juga dapat berupa tindakan maupun perilaku manusia yang dimaksudkan untuk menyikapi kehadiran Al-Qur'an berdasarkan pemahaman masing-masing masyarakat.

Diantara pentingnya kajian ini yaitu dapat memberikan kemudahan bagi para pendakwah, selain itu juga sangat penting untuk memperdaya masyarakat. Sehingga masyarakat menemukan

¹⁶Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: IdeanPress, 2014), hlm. 70.

¹⁷Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru dalam kajian al-Quran (studi kasus di pondok pesantren as-siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, hlm. 185.

¹⁸Didi Junaedi, *Living Quran*, hlm. 180.

gaya baru, menarik dan mudah dalam mengapresiasi Al-Qur'an dengan maksimal.

3. Surah Yasin

a. Pengertian Surah Yasin

Surah menurut kamus besar bahasa Indonesia artinya bab atau bagian. Selain itu surah juga sering disebut dengan tingkat atau derajat, hal tersebut diibaratkan seperti dalam sebuah bangunan yang memiliki banyak tingkatan atau lantai. Begitu pula jika Al-Qur'an diibaratkan seperti bangunan maka surah adalah tingkat tingkatannya. Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an diartikan secara berbeda-beda oleh para ulama.

Sebagian mengartikan Al-Qur'an sebagai sekumpulan ayat-ayat yang berdiri dengan sendirinya, dan memiliki permulaan serta penghabisan. Manna Khalil al-Khattan mendefinisikan bahwa surah itu adalah sekelompok ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki permulaan dan juga pengakhiran.¹⁹ Dengan kedua pengertian di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya surah itu merupakan kumpulan dari beberapa ayat Al-Qur'an yang berdiri terpisah dengan kumpulan ayat-ayat tertentu lainnya sebagai dasar untuk membedakan antara satu ayat dengan ayat yang lainnya.

Peletakan surah-surah dalam Al-Qur'an itu berdasarkan *tauqifi* Nabi yang bermakna bahwa Rasulullah yang menetapkan berdasarkan wahyu. Sebagaimana riwayat dari Sulaiman bin Hilal beliau mendengar bahwasanya Rabi'ah telah ditanya, mengapa surah al-Baqarah dan Ali Imran lebih didahulukan posisinya dalam Al-Qur'an, kemudian ia menjawab "didahulukan keduanya karena penyusunan Al-Qur'an atas petunjuk dan pemberitahuan dari Rasulullah yang telah melakukannya. Hal tersebut sampai kepada

¹⁹Tim Forum Karya Ilmiah Raden, (*Refleksi Anak Muda Pesantren*) Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri, *Al-Quran kita: studi ilmu, sejarah, dan tafsir kalamullah* (Kediri, Lirboyo Press, 2011), hlm. 50.

kami, maka janganlah menanyakan perihal tersebut lagi.”²⁰ Maka dari itu, susunan surah dalam Al-Qur’an tidak sekedar diletakkan pada tempatnya, kecuali atas dasar perintah, pengajaran dan isyarat Nabi Muhammad Saw.

Beberapa hikmah dari pembagian surah dalam Al-Qur’an yaitu dapat membuat para pembaca Al-Qur’an mudah dalam menghafal serta mempelajari dan menelitinya. Apabila surat dalam Al-Qur’an tidak dilakukan penyusunan atau pembagian maka tentu akan membuat para pembacanya sulit untuk mempelajarinya. Selain itu dalam satu surah mengandung tema-tema dan tujuan tertentu yang dibahas baik berupa sejarah tauhid dan lainnya.

Surah Yasin adalah salah satu surah dari 144 surah dalam Al-Qur’an. Surah ini merupakan surah ke-41 dari segi peruntutan turunnya, ia turun sesudah surah al-Jin dan sebelum surah al-Furqān.²¹ Jika dilihat dari segi susunan al-Qur’an, surah Yasin ini adalah surah ke-36 yang terdiri dari 83 ayat dan tergolong ke dalam surah makiyah kecuali pada ayat 45 termasuk ayat madaniyah.²² Dikarenakan ayat ini turun setelah Nabi hijrah dari Makkah ke Madinah.

Yasin dibaca dengan memanjangkan *yā* dan mengidhamkan *nūn* dengan tanwin pada kata *sīn* terhadap *wawu* pada ayat sesudahnya. Namun sebagian ahli *qira’at* tetap menjadikan *nūn* itu mati (tetap dibaca *sīn*).²³ Ada juga yang menuliskan tanda *nūn* di bawah atau di atas

²⁰Ansharuddin A, “Sistematika Susunan Surat dalam Al-Qur’an: Telaah Historis”, dalam *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2, No. 2, (2016), hlm. 214.

²¹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 502.

²²Amanah dan Basyori, *Tafsir Tujuh Surah Pilihan* (Semarang: Dina Utama, 1994), hlm. 218.

²³Muhammad Hasbi al-Shiddieqy, *Tafsir Al-Qur’an al-Majid al-Nur* (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 3402.

Dalam tradisi masyarakat Indonesia, surah Yasin menjadi salah satu surah yang selalu dibaca oleh masyarakat Muslim karena surah ini menjelaskan tentang akidah, keimanan dan kehidupan akhirat.²⁴ Bahkan hampir keseluruhan dari surah ini turun untuk menjawab segala problematika moral manusia dalam hidup ini. Sehingga Rasulullah pun menyeru umatnya untuk senantiasa menghafalkan surah ini dan membacakannya kepada orang yang sedang mengalami sakratul maut.

b. Penamaan Surah Yasin

Berbeda-beda pendapat ulama mengenai arti penamaan dari surah ini. Menurut Imam al-Ghazali penamaan itu disebabkan karena uraian surah Yasin ini berkenaan dengan hari kebangkitan, sedangkan keimanan terhadapnya dinilai jika seseorang mempercayai dengan sepenuh hati bahwa hari kebangkitan benar-benar akan terjadi. Surah Yasin ini sangat dianjurkan untuk dibacakan kepada orang yang sudah meninggal maupun yang akan meninggal,²⁵ dikarenakan orang yang akan meninggal hatinya gentar menghadap Allah Swt.

Secara umum, terdapat tiga hal pokok dalam surah Yasin ini. Yaitu keimanan kepada hari kebangkitan, kisah penduduk desa, dan dalil-dalil yang menunjukkan bahwa Allah itu Esa.²⁶ Selain itu, surah Yasin ini juga mengungkapkan tentang syurga dan sifatnya yang disediakan untuk orang mukmin.

Para ahli tafsir berbeda pendapat mengenai makna kata Yasin, ada 5 pendapat:²⁷

²⁴Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an* (Bandung: Ruang Kata Imprit Kawan Pustaka, 2012), hlm. 96.

²⁵M. Quraish Shihab, *Yasin dan Tahlil* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 75.

²⁶Amirullah Syarbini dan Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, hlm. 97.

²⁷Hamka, *Tafsir al-Azhar*, hlm. 8.

- 1) Menurut Imam Ibnu Jarir, Yasin bermakna sumpah
- 2) Menurut Qatadah, Yasin adalah salah satu dari nama Al-Qur'an
- 3) Menurut Khalil dan Sibawaihi, Yasin adalah nama surat
- 4) Menurut riwayat Sa'id bin Jubair, Yasin merupakan salah satu nama lain Nabi Muhammad
- 5) Menurut Ibnu Abbas, Yasin berarti "hai insan! hai manusia!".

c. Kedudukan Surah Yasin dalam Al-Qur'an

Surah Yasin mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam Al-Qur'an. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw. Surah Yasin secara khusus memiliki segudang keistimewaan dan dikenal sebagai jantung Al-Qur'an. Hal tersebut seperti dinukil dari kebanyakan pendapat ahli tafsir dalam kitab-kitabnya dan para ahli hadits seperti Imam at-Tirmidzi dan al-Darimi dalam kitab hadis nya.

Imam at-Tirmizi dan al-Darimi meriwayatkan sebuah hadis yang menyatakan bahwa Surah Yasin itu merupakan jantungnya Al-Qur'an "telah mengatakan kepada kami Qutaibah dan Sufyan bin Waqi' mereka berdua berkata: "telah menceritakan kepada kami Humaid bin Abdurrahman ar-Ru'sai dari al-Hasan bin Shalih dari Harun Abu Muhammad dari Muqatil bin Hayyan dari Qatadah dari Anas dia berkata: bahwa Nabi Saw. Bersabda: "sesungguhnya setiap sesuatu yang mempunyai hati, dan hatinya Al-Qur'an yaitu surah Yasin. Barang siapa yang membaca surah Yasin, Allah akan mencatat pahala baginya sebagaimana ia membaca seluruh Al-Qur'an 10 kali atas balasan baginya."²⁸ Hadis ini menunjukkan bahwa surah Yasin memiliki keutamaan yang luar biasa dan sangat penting bagi seorang kehidupan seorang muslim. Surah ini dianggap

²⁸Linda Lisnawati, "Makna Ritual Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Musthafawiyah", dalam *Jurnal State Islamic University of Sultan Thaha* No. 2, (2019) hlm. 25.

sebagai jantung Al-Qur'an karena ayat-ayatnya yang penuh makna dan memberikan inspirasi bagi orang yang membacanya.

Manusia memiliki jantung dan hati yang merupakan salah satu organ penting yang harus ada dalam tubuh, jantung dan hati merupakan sentral kepercayaan seseorang. Apalagi kepercayaan itu adalah iman yang menjadi pintu seseorang masuk ke surga. Hidayah Allah Swt. utamanya diturunkan juga melalui jantung dan hati, bukan pada penglihatan atau pendengaran. Sungguh telah banyak orang yang membaca, mendengar dan menyaksikan kebesaran Allah, namun belum mendapat hidayah dari Allah karena belum Allah izinkan untuk mendapatkan hidayah tersebut. Maka benar adanya perilaku manusia itu tergantung apa yang ada di dalam hatinya. Surah Yasin sebagai surah yang memiliki kedudukan yang istimewa dalam Al-Qur'an dan memiliki faedah yang luar biasa serta fadilat-fadilat yang beragam sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat dalam mengamalkannya.

d. Fadilat Surah Yasin

Surah Yasin memiliki segudang fadilat atau keutamaan bagi yang membacanya. Terdapat banyak pendapat yang menjelaskan keutamaan surah Yasin sehingga banyak pula dari masyarakat yang mempraktikkannya, bahkan surah Yasin ini menjadi suatu tradisi yang biasa dilakukan oleh masyarakat baik itu dijadikan dalam prosesi kebudayaan masyarakat dan kegiatan mingguan. Pada umumnya masyarakat membaca surah Yasin ini pada malam dan siang Jumat, kegiatan ini dilakukan karena adanya fadilat-fadilat tersendiri pada surah ini. Ahmad Chodjim menyebutkan bahwa surah Yasin ini memiliki kegunaan untuk dibacakan kepada orang yang sakratul maut dan untuk membangunkan kesadaran manusia yang terputus dari keimanannya.²⁹ Dengan membaca surah ini,

²⁹Ahmad Chodim, *Misteri Surah Yasin* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013), hlm. 20.

setiap individu dapat diingatkan kematian dan pentingnya menjalani kehidupan yang benar.

Berikut hadis Rasulullah Saw. yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah mengenai keutamaan surah Yasin:

قال الحافظ أبو يعلى حدثنا إسحاق بن أبي إسرائيل حدثنا حجاج بن محمد عن هشام بن زياد عن الحسن قال سمعت أبا هريرة يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: من قرأ يس في ليلة أصبح مغفورا له

Al-Hafidz Abu Ya'la berkata, Ishaq bin Abi Israil meriwayatkan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad meriwayatkan kepada kami dari Hisyam bin Ziad, dari al-Hasan, ia berkata saya mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw bersabda, barang siapa yang membaca surah Yasin pada malam hari maka pada pagi harinya ia diampuni.³⁰

Berdasarkan dalam Kitab *Tafsir al-Misbah* hadis di atas memiliki sanad yang baik. Beliau menjelaskan bahwa dengan membaca surah Yasin dapat memberikan kemudahan bagi siapa saja yang sedang menghadapi suatu kesulitan.³¹ Kesulitan dalam hal ini berupa kesulitan dalam menghadapi sakratul maut, artinya seseorang akan kemudahan keluar ruh dan diberi limpahan rahmat dan berkah bagi yang bersangkutan. Namun perlu diingat bahwa kemudahan tersebut berasal dari Allah Swt. dan surah Yasin hanya sebagai sarana untuk meminta pertolongannya.

Imam Ja'far ash-Shiddiq mengatakan bahwa segala sesuatu mempunyai jantung hati dan surah Yasin adalah jantungnya Al-Qur'an. Barang siapa yang membacanya sebelum tidur atau di siang hari sebelum berjalan, maka sepanjang siang ia akan termasuk orang yang dijaga dan diberi rizki hingga sore harinya. Barang siapa yang

³⁰Ahmad bin Ali, *Musnād Abi Ya'la*, (Dimasyqā: Darul Mukminun, 1984), jilid 11, hlm. 93.

³¹M. Quraisy Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 503.

membacanya sebelum tidur, maka Allah akan mengawalnya dengan 1000 malaikat yang menjaganya dari kejelekan semua setan yang terkutuk dan dari segala bencana. Jika ia meninggal di hari itu maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan akan menyalakan sinar yang memancar hingga ke langit ketika Allah mengeluarkannya dari kuburnya.³² Oleh karena itu, membaca surah Yasin dapat menjadi amalan doa yang baik bagi umat muslim untuk memohon pertolongan Allah Swt. dalam menghadapi berbagai masalah dan kesulitan dalam hidup.

Pembacaan surah Yasin ini sudah mulai dipraktikkan pada masa Rasulullah Saw. sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas: “ketika kaum Quraisy berkumpul di depan pintu Rasulullah Saw. menunggu beliau keluar untuk disakitinya, Rasulullah merasa terganggu dengan ulah tersebut. Lalu Jibril mendatangi beliau dengan membawa surah Yasin dan meyuruh mengambil segenggam tanah dengan dibacakan surah Yasin, dan disuruh untuk ditaburkan di atas kepala mereka, dengan demikian beliau keluar melewati mereka tanpa diketahui olehnya, kemudian mereka meraba kepalanya tiba-tiba terdapat tanah. Tidak lama kemudian ada utusan Quraisy mendatangi mereka seraya berkata: “kenapa kalian duduk disini?” mereka menjawab: “kami menunggu Muhammad! Sungguh aku telah melihat Muhammad berada di dalam masjid,” jawab utusan itu. Kemudian orang Quraisy itu mengatakan: “pergilah kalian, Muhammad telah menyihirmu.”³³ Dari kisah ini menunjukkan tentang perlindungan Allah kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara surah Yasin sehingga Nabi Muhammad selamat dari orang-orang Quraisy tersebut.

³²Shaf, *Fadhilah dan Keutamaan Surah al-Isra', al-Kahfi, Yasin: dengan Latin dan Terjemahan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Shaf Elektronik Publishing, 2015), hlm. 89.

³³Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Narasi, 2010), hlm. 29.

e. Asbabun Nuzul Surah Yasin

Sedikit ahli tafsir yang menerangkan mengenai asbabun nuzul atau sejarah turunnya surah ini kepada Nabi Muhammad, hal ini dikarenakan adanya asbabun nuzul dalam suatu surah dianggap tidak terlalu penting dibandingkan dengan kandungan dan manfaat yang ada dalam surah tersebut. Syeikh Hamadi Zadah menyebutkan dalam bukunya *Tafsir Surah Yasin*, bahwa sebab turunnya surah ini dikarenakan orang-orang kafir yang menolak kerasulan Nabi Muhammad Saw. Orang-orang kafir mengatakan bahwa Nabi Muhammad bukanlah seorang nabi dan rasul, beliau hanya seorang anak yatim yang diasuh oleh Abu Thalib, orang-orang kafir tersebut terus menerus menghina Nabi Muhammad dan mengingkari kenabian dan kerasulannya.³⁴ Sebagai seorang manusia, Nabi pun mengalami kesedihan ketika tugas yang diamanahkan kepadanya itu ditolak oleh kaumnya. Akhirnya, Allah menurunkan surah ini sebagai bantahan kepada kaum kafir tersebut.

f. Kandungan Surah Yasin

Kandungan Surah Yasin banyak menjelaskan tentang akidah dan risalah kenabian dan hari kebangkitan. Menurut Quraishy Shihab yang menjadi tema pokok dalam surah Yasin ini adalah yang berhubungan dengan hari kebangkitan³⁵ karena dalam surah ini terdapat sanksi dan balasan-balasan bagi manusia setelah kematian. Keutamaan surah ini adalah ampunan yang diberikan Allah swt bagi orang yang senantiasa membacanya untuk mendapat ridha Allah Swt.

Ahmad Chodim menyebut pendapat Dasteghib tentang kandungan surah Yasin dalam karyanya *Misteri Surah Yasin*, menurutnya surah Yasin merupakan penjelasan tentang keimanan kepada Allah dan para nabi, hari kebangkitan, serta bantahan terhadap orang kafir. Selain itu, dalam surah ini juga dipaparkan

³⁴Syekh Hamadi Zadah, *Tafsir Surah Yasin*, Terjemahan Shilun A. Nasir, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999), hlm. 46.

³⁵Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, hlm. 503.

tentang kejadian surga dan neraka serta keadaan penghuninya.³⁶ Dalam surah ini terdapat pengajaran tentang prinsip-prinsip keyakinan dan tuntutan moral bagi umat.

Zikri Darrussamin dan Rahman dalam bukunya *Merayakan Khilafiah Menuai Rahmat Ilahi* membagikan kandungan surah Yasin ke dalam beberapa poin. Diantaranya sebagai berikut:³⁷

1) Pokok-pokok keimanan

Surah Yasin memiliki tujuh pokok keimanan. Berikut ini penulis paparkan, diantaranya:

a) Membenarkan Al-Qur'an

Membenarkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan oleh Nabi Muhammad Saw.³⁸ yang diutus untuk memberikan peringatan kepada umat manusia. Sebagaimana yang disebutkan Allah dalam surah Yasin ayat 1-6. Dalam ayat-ayat tersebut Allah bersumpah untuk menguatkan keterangan yang diberikan atas kesaksian, dan pada ayat itu juga membuktikan bahwa Nabi Muhammad benar-benar utusan Allah.

b) Menjaga kemurnian akidah dari bentuk kesyirikan.

Menjaga akidah berupa tidak menyekutukan Allah Swt. dengan setan karena setan merupakan musuh yang nyata. Artinya tidak ada yang disembah selain kepada Allah. Sebagaimana yang disebutkan pada surah Yasin atau 60-62. Berkali-kali Rasul menyampaikan bahwasanya setan adalah benar-benar musuh turun-temurun bagi manusia. Hal ini telah diterangkan sejak Nabi Adam keluar dari surga dan iblis juga dikeluarkan, sejak itulah permusuhan terjadi. Setan meminta agar Allah memberi peluang untuk nya supaya bisa memperdayakan manusia, dan permintaan itu

³⁶Ahmad Chodjim, *Misteri Surah Yasin*, hlm. 20.

³⁷Zikri Darussamin dan Rahman, *Merayakan Khilafiah menuai Rahmat Ilahi "Jawaban-Jawaban atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacara Kematian Berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist"* (Yogyakarta: Perceakan LKIS, 2017), hlm. 208.

³⁸Hamka, *Tafsir al-Azhar* Jilid XXIII, hlm. 10.

dikabulkan, sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Fātir ayat 6 yang artinya “Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagi kamu, maka hendaklah anggap dia sebagai musuh”.

c) Hari kiamat.

Surah Yasin ayat 48-50 menjelaskan bahwa kiamat bukan suatu hal yang diragukan lagi, artinya ia benar-benar akan terjadi. Alam bukanlah qadim seqadim Allah,³⁹ ia tercipta karena Allah yang menciptakan, dan kiamat terjadi hanya Allah yang mengetahui dan tidak perlu Allah memberitahukan kapan hal ini terjadi. Rahasia ini tidak Allah katakan kepada siapapun walaupun kepada Rasul yang dikasihinya.

d) Hari kebangkitan manusia.

Berdasarkan tafsiran surah Yasin ayat 54, Allah berfirman: “maka di hari itu tidaklah akan dianiaya suatu diri sedikitpun.” Di hari hisab kelak Allah akan berlaku adil sebenar-benar adil. Pada hari itu tidak ada satu orang pun yang akan menyesali Allah melainkan ia akan menyesali dirinya sendiri, sebab tidak berjalan sesuai dengan perintah selama di dunia, orang akan diberi ganjaran yang patut dan sesuai dengan kasih sayang Allah kepada hambanya. “Dan tidaklah aku akan diganjar melainkan menurut apa yang kamu kerjakan.”⁴⁰ Maka dari itu tidak ada keraguan dari pihak manapun. Dan untuk menentukan kemana arah berat timbangan akhirat kelak, tidak ada tempat yang lain untuk mengerjakannya, hanya di dunia ini saja.

e) Penghuni surga.

Berdasarkan tafsiran surah Yasin ayat 58, Allah menyebutkan kata As-Salām yang artinya keselamatan, ketentraman dan kedamaian.⁴¹ Ahli-ahli surga akan disambut oleh Allah dengan

³⁹Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XXIII, hlm. 50.

⁴⁰Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XXIII, hlm. 55.

⁴¹Hamka, *Tafsir al-Azhar* Juz XXIII, hlm. 56

“selamat datang” di dalam surga, sebagaimana para malaikat-malaikat penjaga surgapun akan mengucapkan salam kepada mereka. Inilah yang diinginkan oleh tiap-tiap orang dan inilah yang akan ditemui di sana kelak.

f) Penghuni Neraka.

Surah Yasin memaparkan tentang keadaan para penghuni neraka. Hal ini Allah sebutkan dalam surah 59-63 yang menjelaskan bahwa jika ada orang yang menyembah setan pastilah Jahannam tempatnya kelak.⁴² Jahanam adalah tempat yang sudah diperingatkan oleh Rasul-rasul yang diutus Allah. Ia adalah tempat yang seram dan kejam serta menjadi kumpulan azab dan siksaan.

g) Kekuasaan Allah atas segala sesuatu.

Surah Yasin ayat 82 dan 83 menjelaskan menjelaskan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang tidak terbatas.⁴³ Manusia harus tunduk dan rendah hati serta sadar bahwa semua akan kembali kepadanya, inilah yang menyebabkan kita selalu menempuh jalan yang lurus dan tidak menyembah kepada selain Allah Swt.

2) Mengingat kematian

Kematian adalah hal yang pasti dialami oleh setiap manusia, tidak memandang laki-laki atau perempuan, muda ataupun tua pasti semua akan mengalami kematian. Banyak manusia yang lalai dari perintah Allah dan lupa akan datangnya kematian. Kematian merupakan salah satu kandungan dari surah Yasin sebagai suatu peringatan bagi manusia. Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, diketahui bahwa kandungan atau inti sari dari surah Yasin adalah tentang perintah dan peringatan kepada seluruh manusia, berhubungan dengan akidah dan gambaran kehidupan di hari akhir kelak nanti.

⁴²Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz XXIII, hlm. 56.

⁴³Hamka, *Tafsir Al-Azhar* Juz XXIII, hlm. 82-83.

g. Tradisi Yasinan di Masyarakat

Peran Yasinan bagi umat Muslim menjadi sangat penting dikarenakan untuk meningkatkan dan menumbuhkan nilai-nilai keberagaman yang mulai terkikis oleh modernisasi sekarang ini, diperlukan adanya kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keimanan dan keberagaman. Pengaplikasian yasinan di kalangan masyarakat pada umumnya berupa:

1) Malam jumatatan

Yasinan pada malam Jumat biasanya dilakukan dilaksanakan di masjid atau dirumah wara secara bergiliran. Selain itu, yasinan juga dilakukan untuk memperingati haul dan mengirimkan doa bagi keluarga yang telah meninggal. Kepercayaan masyarakat akan terkabulnya dan terkirimnya doa kepada orang yang sudah meninggal melalui doa-doa yang dipanjatkannya, salah satunya adalah melalui pembacaan Yasin. Yasinan juga bisa dijadikan sebagai media bagi masyarakat yang menginginkan suatu hajat tertentu untuk kemudahan, untuk kesembuhan dari penyakit, dan harapan lain sesuai dengan keinginan dari masyarakat.

Pembacaan ini dilakukan secara rutin oleh sebagian masyarakat Muslim di Indonesia yang biasanya sering digelar secara *continue* pada malam Jumat. Tradisi ini tidak terlepas dari keberadaan sebuah hadis yang telah penulis sebutkan pada halaman sebelumnya, dimana arti hadis tersebut adalah barang siapa yang membaca surah Yasin pada malam Jumat, maka diampunilah dosanya.

2) Sakratul maut

Terdapat peristiwa-peristiwa tertentu dimana pembacaan surah Yasin menjadi bagian diantaranya, terdapat sebuah momen yang kemudian surah Yasin seolah diidentikkan dengan momen tersebut oleh sebagian masyarakat Muslim di Indonesia. Momen tersebut berkaitan dengan seseorang yang sedang di ambang akhir

hayatnya atau lebih dikenal dengan nama sakratul maut.⁴⁴ Seseorang tengah menanti ajal, biasanya pihak keluarga akan mengiringi kepergiannya dengan lantunan surah Yasin sebagai pengantar.

Hal tersebut didasari oleh sebuah hadis dha'if yang diriwayatkan oleh Abu Daud:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ وَمُحَمَّدُ بْنُ مَكِّيٍّ الْمُرُوزِيُّ - الْمَعْنَى - قَالَ
حَدَّثَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ - وَلَيْسَ
بِالنَّهْدِيِّ - عَنْ أَبِيهِ عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ - اقْرَءُوا يَسَ عَلَى مَوْتَاكُمْ وَهَذَا لَفْظُ ابْنِ الْعَلَاءِ

Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibn al-‘Alai dan Muhammad ibn Makkiy al-Marwaziyy dengan makna, keduanya berkata menceritakan kepada kami ibn al-Mubarak dari Sulaiman at-Taimiy dari Abu ‘Usman dan bukan dengan an-Nahdiy dari ayahnya dari Maqbil ibn Yasar berkata, Nabi Saw. bersabda: Bacalah surah Yasin atas orang-orang yang akan mati diantara kamu. (HR. Abu Daud).⁴⁵

Hadis ini termasuk hadis dha'if. Karena hadis ini diriwayatkan dari jalur Sulaiman at-Taimiy dari Abu ‘Usman dan bukan dengan an-Nahdiy dari ayahnya dari Maqbil ibn Yasar. Hadis ini lemah karena ada tiga sebab yang menjadikannya lemah, yaitu karena Abu ‘Usman seorang rawi majhul dan ayahnya juga majhul.⁴⁶ Dalam hal ini ulama sepakat bahwa mengamalkan hadis dha'if dibolehkan selama tidak berkaitan dengan hukum halal dan haram, akidah, dan hanya sebatas fadha'il amal.

3) Wirid yasinan Ibu-ibu

⁴⁴Idam Hamid, “Tradisi Membaca Yasin di Makan Annangguru Manddappungan,” hlm. 18.

⁴⁵Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud* (Bairūt: Darul Kitab al-‘Arabiyy, 2007), Jilid 3, hlm. 160.

⁴⁶Abu Daud Sulaiman, *Sunan Abi Daud*, hlm. 160

Ibu-ibu Gampong Rambong Cut mengadakan kegiatan wirid yasinan rutin setiap minggunya untuk memperkuat tali siraturrahmi dan menjaga ikatan persaudaraan dengan membuat kegiatan wirid yasinan tiap minggunya. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jumat setelah selesai sholat Zuhur sampai sebelum salat Asar. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh ibu-ibu yang berusia muda saja namun sampai ibu-ibu yang sudah lanjut usia. Kegiatan ini dilakukan bergilir kerumah-rumah yang terkena giliran wirid yasinan, dan biasanya ibu-ibu yang mendapat giliran wirid telah memiliki niat atau hajat sebelum wirid yasinan terlaksana. Contohnya doa untuk keselamatan keluarganya dan ada juga yang mengirimkan doa kepada arwah untuk keluarganya yang sudah terlebih dahulu dipanggil oleh Allah Swt., dan ibu-ibu yang mendapat giliran wirid yasinan mempersiapkan makanan dan minuman serta kue yang akan disajikan kepada tamu yang datang.

4) Ziarah Kubur

Ziarah kubur berapsal dari kata زَارَا - يَزُورُ - زِيَارَةٌ yang artinya mengunjungi.⁴⁷ Dalam *Ensiklopedia Islam* dijelaskan bahwa kuburan merupakan tempat peristirahatan terakhir orang yang telah meninggal dunia menjelang ia dibangkitkan kembali untuk menghadapi peradilan Allah Swt.⁴⁸ Dari pengertian tersebut maka disimpulkan bahwa ziarah kubur artinya berkunjung kemakam orang lain yang sudah wafat, baik itu orang muslim biasa, orang shalih, ulama maupun para Nabi. Ziarah ini sudah dilakukan sejak pada masa Nabi Muhammad Saw. hingga sekarang. Bahkan beliau menjelaskan bahwa ziarah kubur mempunyaifaidah dan tujuan untuk meningkatkan keimanan, mengingat akhirat, mengingat kematian dan mendoakan ahli kubur. Di masa-masa awal kedatangan Isla, Nabi Muhammad Saw. melarang sahabatnya melakukan ziarah

⁴⁷A. Munawwir, *Kamus al-Munawwir* (Yogyakarta: Pustaka Panjimas Pogresif, 1997), hlm. 593.

⁴⁸Azyumardi Azra, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: PT. Ichtiar Van Hoeve, 2001), hlm. 340.

kubur khususnya kuburan keluarga mereka yang mati dalam kekafiran, hal itu karena mengingat nilai-nilai keislaman belum melekat kuat saat itu.⁴⁹ Sekaligus juga untuk menutup akses supaya umat saat itu tidak melakukan kemuyrikan. Seperti memberi salam kepada orang yang sudah meninggal, berzikir kepadanya dan lain-lain.

Ziarah kubur juga merupakan sarana dan media untuk memperoleh suatu pelajaran (ibrah) yang dapat melembutkan hati dan mengingatkan kepada kematian.⁵⁰ Sehingga peziarah menjadi bertambah rasa takutnya kepada Allah Swt. dan kemudian meningkatkan amal kebajikan.

C. Definisi Operasional

1. Tradisi

Tradisi berasal dari kata “iradition” yang berarti segala sesuatu yang diwariskan dari masa lalu.⁵¹ Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), tradisi diartikan sebagai adat kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam suatu masyarakat.⁵² Maka dari definisi di atas dapat disebutkan bahwa tradisi merupakan suatu kebiasaan yang berkembang di Masyarakat, baik itu menjadi adat kebiasaan atau yang diasimilasikan dengan ritual adat atau agama.⁵³ Tradisi biasanya berlaku secara turun temurun, baik melalui informasi lisan berupa cerita, atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang

⁴⁹Najjih Maimoen, *Mengamalkan Ajaran Syari'at dan Membenahi Adat Istiadat* (Rembang: Toko Kitab al-Anwar, 2014), hlm. 238.

⁵⁰Chafidh dan M. Afnan, *Tradisi Islam* (Surabaya: Khalista, 2006), hlm. 237-238.

⁵¹Safrizal, “Analisis Tradisi Tolak Bala dalam Tinjauan Sosiologi di Gampong Blang Baro” (Skripsi Ilmu Sosiologi, UTU Meulaboh Aceh Barat, 2014), hlm. 11.

⁵²Depdiknas, *Kamus Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Edisi Keempat* (Jakarta: Gramedia Majalah, 2011), hlm. 1483.

⁵³Alfin Syahputra dan Teguh Ratmanto, “Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-Nilai Adat”, dalam *Jurnal Komunikasi*, Vol. 7, No. 1, (2019), hlm. 61.

terdapat pada catatan prasasti-prasasti.⁵⁴ Dalam tulisan ini penulis memfokuskan kepada bagaimana pengamalan surah Yasin pada tradisi *treun muenu'ue* baik dari segi praktiknya maupun pemahaman masyarakat terhadap pembacaan surah Yasin ini.

2. *Treun Muenu'ue*

Treun muenu'ue berasal dari dua kata, yaitu *treun* yang berarti turun⁵⁵ dan *muenu'ue* yang berarti bajak sawah. Dari arti kata tersebut dapat kita simpulkan bahwa *treun muenu'ue* adalah kegiatan turun ke sawah untuk membajak sawah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *treun muenu'ue* merupakan suatu kegiatan yang dilakukan ketika hendak melakukan proses bajak sawah. Bajak sawah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh petani untuk menggemburkan lahan pertanian sebelum memulai bercocok tanam padi dengan menggunakan suatu alat. Pada zaman dahulu para petani memanfaatkan kerbau atau sapi untuk menggemburkan tanah mereka sedangkan pada masa modern ini para petani lebih menggunakan alat traktor dan rotavator yang dinilai lebih mudah dan cepat.

Maka dalam kegiatan ini, masyarakat memanfaatkan surah Yasin sebagai amalan mereka yang diyakini dapat membawa suatu keberkahan tertentu dan dapat melancarkan segala proses kegiatan bajak sawah hingga proses panen berlangsung. Namun sejauh ini peneliti tidak menemukan adanya riwayat yang menjelaskan dan mendeskripsikan terkait anjuran untuk membacakan surah Yasin dalam kegiatan bajak sawah ini. begitu juga dalam penafsiran surah Yasin, tidak dikatakan fadilat-fadilat yang menyatakan anjuran untuk membaca surah Yasin dalam proses bajak sawah. Maka dalam penelitian ini, penulis memfokuskan kajian mengenai bagaimana praktik pembacaan surah Yasin dalam proses *treun muenu'ue* dalam

⁵⁴Amin, *Tradisi dalam Budaya dan Islam* (Yogyakarta: Pustaka, 2020), hlm. 19.

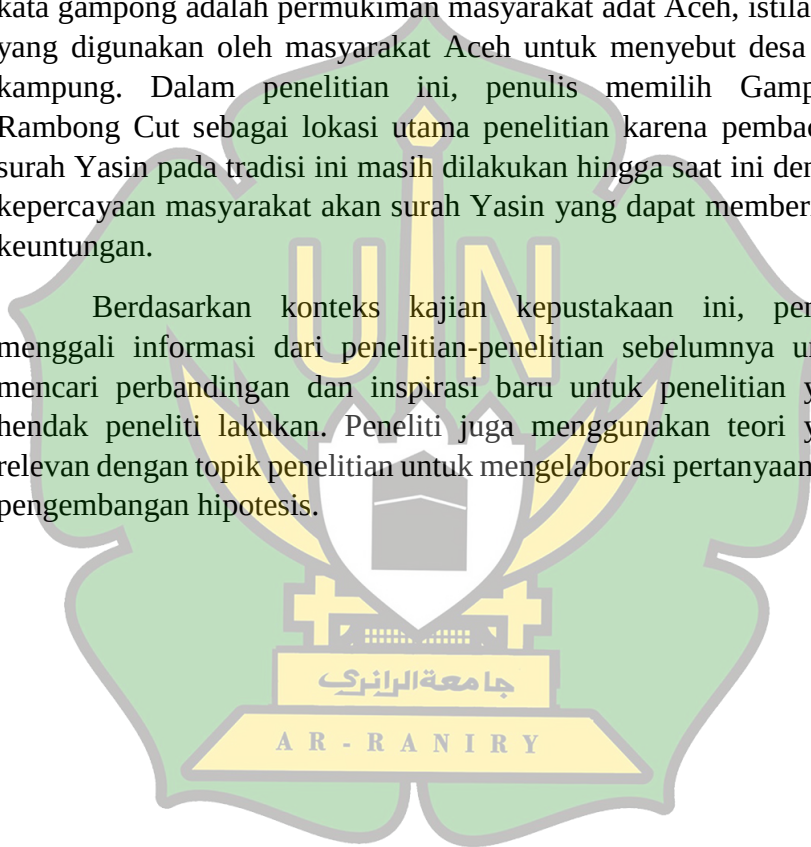
⁵⁵Bukhari Daud dan Mark Durie, *Kamus Bahasa Aceh: Acehnese-Indonesian-English* (Australia: Pacific and Asian Studies, 1999), hlm. 35.

masyarakat Rambong Cut baik dari kalangan *teungku* (ustadz atau pengajar) dan masyarakat pada umumnya terutama para petani.

3. Gampong

Gampong merupakan istilah yang digunakan di Aceh untuk menyebut desa atau kelurahan. Dalam KBBI disebutkan bahwa arti kata gampong adalah permukiman masyarakat adat Aceh, istilahlah yang digunakan oleh masyarakat Aceh untuk menyebut desa dan kampung. Dalam penelitian ini, penulis memilih Gampong Rambong Cut sebagai lokasi utama penelitian karena pembacaan surah Yasin pada tradisi ini masih dilakukan hingga saat ini dengan kepercayaan masyarakat akan surah Yasin yang dapat memberikan keuntungan.

Berdasarkan konteks kajian kepustakaan ini, penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya untuk mencari perbandingan dan inspirasi baru untuk penelitian yang hendak peneliti lakukan. Peneliti juga menggunakan teori yang relevan dengan topik penelitian untuk mengelaborasi pertanyaan dan pengembangan hipotesis.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah riset lapangan (*field research*), yakni penelitian yang dilakukan secara terstruktur dengan menggunakan data di lapangan. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang fundamental¹ yang bergantung dari pengamatan pada manusia dengan berusaha menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Penelitian kualitatif tersebut bersifat deskriptif, yakni data yang dikumpulkan dalam bentuk kutipan atau kata-kata, gambar yang didapat dari pendeskripsian suatu objek, fenomena maupun settingan sosial. Maka dari itu, penulisan dalam penelitian ini memuat kutipan-kutipan fakta yang disajikan di lapangan yaitu berupa data dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen resmi sebagai dukungan terhadap apa yang disajikan di dalam penelitian ini. Menurut Muhammad Musa penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian yang membuat suatu deskripsi atau gambaran secara sistematis,² sehingga fakta, sifat maupun hubungan antara fenomena yang diselidiki menjadi akurat.

Berdasarkan definisi di atas maka penulis menggunakan metode tersebut karena penelitian ini memberikan informasi tentang suatu fenomena dengan kondisi yang alamiah dan peneliti pun terjun ke lapangan dan berbaur dengan objek penelitian secara langsung. Dalam implementasi jenis penelitian deskriptif tersebut penulis

¹Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm. 7.

²Muhammad Musa, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Fajar Agung, 1998), hlm. 8.

menjelaskan tentang fenomena praktik pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue*, dengan menggunakan jenis penelitian ini, penulis mendeskripsikan data yang didapat di lapangan sebagai hasil dari penelitian. Sehingga peneliti benar-benar mendapatkan data yang jelas yang disajikan dalam bentuk penelitian yang sesuai dengan kondisi di lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Sebagaimana judul yang sudah tertera, maka lokasi penelitian terhadap penelitian ini adalah Gampong Rambong Cut. Salah satu Gampong yang terletak di kecamatan Seunagan, Kabupaten Nagan Raya. Sebuah Gampong dengan penduduknya menganut agama Islam berjumlah 184 orang penduduk yang terdiri dari 81 laki-laki dan 103 perempuan. Gampong ini di validasi pada tanggal 17 Mai 2017 di atas areal seluas 0,58 km² dengan kode wilayah 11.15.02.2035.³ Penulis memilih lokasi di Gampong Rambong Cut dengan alasan karena pembacaan surah Yasin pada tradisi *treun muenu'ue* masih dilakukan dengan penuh keyakinan dapat memperlancar kegiatan proses menanam padi di sawah dan dapat memberikan hasil panen padi yang maksimal.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian pada penelitian kualitatif merupakan manusia atau peneliti sendiri (*human instrumen*) dan orang lain yang membantu peneliti, ada beberapa alat yaitu berupa kamera, voice recorder, catatan dan alat tulis.⁴ Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data dengan cara mendengar, bertanya, mencatat, memotret dan mengumpulkan jawaban dari informan sehingga peneliti dapat menganalisa data yang diperoleh dengan jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan.

³Nasution, Muhammad Hafid, *Kecamatan Seunagan dalam Angka 2022* (Nagan Raya: BPS Kabupaten Nagan Raya, 2022), hlm. 6–7.

⁴Rony Kountur, *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: PPM, 2004), hlm. 137.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sistem pengumpulan data pada penelitian ini, menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan kegiatan memahami dan mengamati suatu objek penelitian serta keadaan sosial. Informasi-informasi yang didapat dari hasil observasi berupa ruang, tempat, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian, waktu dan tujuan. Alasan peneliti melakukan observasi yaitu untuk memuat gambaran realistic perilaku dan kejadian, menjawab beberapa pertanyaan, membantu memahami perilaku manusia, dan sebagai bahan evaluasi yang berarti melakukan pengukuran pada aspek-aspek tertentu.⁵ Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung bagaimana praktik pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* yang dilakukan oleh masyarakat petani Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya. Peneliti melakukan observasi tersebut dengan tujuan supaya peneliti mampu mendeskripsikan tentang kegiatan praktik pembacaan surah Yasin yang berlangsung rutin setiap setahun dua kali di Gampong Rambong Cut dan masih dipertahankan hingga saat ini.

2. Wawancara

Teknik wawancara dapat memudahkan peneliti dalam menemukan data-data dari berbagai informan. Sistem tanya jawab dalam wawancara dapat mengetahui sedalam-dalamnya dengan berbagai pertanyaan yang ditujukan kepada informan yang berbeda guna mengetahui pemahaman informan terhadap judul peneliti ini. Wawancara dalam hal ini peneliti tujukan kepada *teungku* (ustadz) dan para petani Gampong Rambong Cut yang mengetahui tradisi

⁵Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Equilibrium* Vol. 5, No. 9, (2009), hlm. 7.

tersebut. Peneliti berharap dari berbagai jawaban informan tersebut dapat berakhir pada titik kesimpulan yang sama.

E. Responden Penelitian dan Teknik Pengambilan Responden

Responden penelitian merupakan informan yang dapat memberikan keterangan atau informasi mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, beberapa kriteria responden dalam penelitian ini yaitu *teungku* (ustaz) Gampong Rambong Cut, *teungku* (ustaz) luar Gampong Rambong Cut, ketua pelaksanaan tradisi ini, beberapa petani Gampong Rambong Cut dan masyarakat luar Gampong Rambong Cut. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dalam memilih responden. Teknik ini merupakan teknik yang berguna dalam mengumpulkan sampel sumber dengan pertimbangan tertentu. Adapun alasan penulis menggunakan teknik ini adalah karena tidak semua sampel mempunyai kriteria yang sesuai dengan peristiwa yang diteliti sehingga dengan menggunakan teknik ini tercapainya kriteria-kriteria yang sesuai dengan sampel yang digunakan pada penelitian ini.

Penelitian ini yang menjadi responden adalah *teungku* (ustaz), ketua pelaksanaan dan beberapa petani yang memenuhi kriteria yang sesuai dengan kriteria yang diharapkan. Adapun responden yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel pada penelitian ini berjumlah 10 orang yaitu:

1. *Teungku* (ustaz) Gampong Rambong Cut
2. 1 orang *Teungku* (ustaz) luar Gampong Rambong Cut
3. 1 orang pelaksanaan/panitia tradisi *treun muenu'ue*
4. 3 orang petani Gampong Rambong Cut
5. 2 orang masyarakat (tamu undangan) luar Gampong Rambong Cut.
6. 1 orang petani yang tidak berpartisipasi dalam tradisi ini.
7. 1 orang masyarakat luar yang tidak berpartisipasi dalam tradisi ini.

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti memperoleh data-data dari berbagai sumber data, baik itu dari wawancara, observasi dan dokumentasi maka Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis yang penulis gunakan meliputi tiga tahapan berikut ini:⁶

1. Reduksi Data

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan suatu proses pemfokusan dan penyeleksian terhadap data-data yang penting yang berkaitan dengan tradisi pembacaan surah Yasin yang diperoleh oleh penulis dari catatan lapangan. Sehingga data yang telah direduksi akan memberi sebuah cerita atau gambaran berupa data yang sangat jelas dan dapat meringankan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Pada bagian ini penulis menjalankan sebuah observasi secara langsung dan wawancara melalui beberapa pelaksana pembacaan surah Yasin dengan tujuan dapat menerima suatu fakta yang dibutuhkan. Kemudian penulis merangkum seluruh data yang diterima dari observasi serta wawancara ke lapangan dengan cara menyeleksi data pokok yang akan dijelaskan.

2. Penyajian Data

Selepas informasi yang telah diterima melalui penelitian tersebut, tindakan berikutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah gabungan dari beberapa kabar yang mungkin bias memperoleh sebuah kesimpulan yang tersusun sehingga mudah untuk dipahami.⁷ Penyajian data yang penulis gunakan yaitu naratif deksriptif. Pada teori penyajian data, penulis memakai suatu konsep Karl Mannheim. Analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 246.

⁷Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif* (Bandung, Pustaka Ramadhan, 2017), hlm. 46.

menyampaikan suatu uraian data yang mudah dipahami dan fokus dalam pembahasan yang sedang dibahas.

3. Penarikan Kesimpulan

Cara yang terakhir dalam penelitian kualitatif berdasarkan Huberman adalah penarikan hasil yang telah diteliti. Kesimpulan pertama dapat menimbulkan suatu data yang akan berubah-ubah apabila tidak mendapatkan petunjuk yang nyata pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun, apabila kesimpulan dari langkah awal yang disajikan didorong oleh bukti yang sangat kuat, maka kesimpulan yang dijelaskan berupa kesimpulan akan bersifat meyakinkan.⁸

Setelah itu, data dianalisis dengan menilai dan membahas data tersebut, baik dengan bantuan teori maupun pendapat peneliti sendiri. Setelah data dianalisis kemudian disimpulkan secara induktif, yaitu menyimpulkan secara umum berdasarkan fakta-fakta khusus yang ditemukan di lapangan.

⁸Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 39.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Gampong

Gampong Rambong Cut adalah satu Gampong di kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, merupakan salah satu Gampong agraris sebab 90% penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian (petani). Desa ini terletak di sebelah timur wilayah kecamatan Seunagan, berjarak lebih kurang 2 km dari ibu kota kecamatan, berjarak 7 km dari ibu kota kabupaten/kota, dan berjarak 340 km berjarak dari ibu kota provinsi Aceh. Berdasarkan data Gampong Rambong Cut terletak di sebelah utara berbatasan dengan Gampong Blang Puuk Kulu; di sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Rambong Rayek; di sebelah timur berbatasan dengan Gampong Krak Tumpai; di sebelah barat berbatasan dengan Gampong Kulu.

Total luas wilayah Gampong Rambong Cut yaitu 58 H. Terdiri dari tanah perkebunan 5 H; fasilitas umum berupa lapangan olahraga 0,7395 H; tanah perkebunan 5 H; tanah sawah 38 H; tanah kering yang merupakan tanah perkarangan dan permukiman 14 H.¹

Gampong ini merupakan salah satu Gampong yang masih kuat mempertahankan tradisi leluhur dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Dalam aspek budaya, pendidikan, bahkan bercocok tanam warga masih mempertahankan tradisi leluhur. Kegiatan yang masih melekat di Gampong ini adalah turun mandi, tahlilan, *meugang*, *peusijuk*, dan masih banyak lagi. Hubungan sosial antar warga sangat erat dan saling gotong royong dalam membantu apabila ada warga yang dilanda kesusahan.

¹Sumber dokumen Gampong Rambong Cut 2023.

2. Demografi Gampong Desa Rambong Cut

Demografi atau kondisi kependudukan Gampong Rambong Cut akan dijelaskan dalam kaitan dengan aspek sosial-pendidikan warganya. Dengan demikian, populasi Gampong akan dijelaskan bersama dengan aspek tingkat pendidikan yang diperoleh masyarakat maupun tingkat mata pencahariannya.

a. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Peran pendidikan sangat penting dalam berkehidupan karena dengan pendidikan manusia dapat diketahui kualitas serta mutu dalam diri seseorang. Dengan pendidikan pula manusia akan mudah mencari pengetahuan dan pengalaman dalam mencari pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan. Dari pengalaman, manusia mendapat informasi dan keterangan serta membantu dalam proses komunikasi baik dalam bentuk formal maupun informal. Pendidikan juga dapat menunjang kemajuan dan mengubah serta mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam arti yang khusus, pendidikan bagi seseorang mampu mengangkat derajat serta status sosial seseorang.

Bagi orang yang tingkat pendidikannya tinggi akan cenderung lebih dihormati dan mendapat pengaruh yang luas di tengah-tengah masyarakat. Maka muncullah istilah yang disebut dengan pelapisan (stratifikasi) sosial yang salah unsur dasarnya adalah ilmu pengetahuan (pendidikan).² Maka stratifikasi sosial tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi atau kelahiran saja, tetapi juga oleh tingkat pendidikan dan penguasaan ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh individu dalam masyarakat.

berdasarkan hal ini data penduduk menurut tingkat perkembangan pendidikan masyarakat di Gampong Rambong Cut dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi secara lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.³

²Soerjono Soekarno, *Sosial Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), hlm. 206.

³Sumber dokumen Gampong Rambong Cut 2023.

Tabel: 4.1. Data penduduk Gampong Rambong Cut berdasarkan tingkat pendidikan.⁴

Tingkat Pendidikan yang Ditamatkan	Jumlah
Tidak tamat SD	27 Orang
Tamat SD	23 Orang
Tamat SLTP	44 Orang
Tamat SLTA	73 Orang
Tamat akademik (D3, S1)	17 Orang

Menurut data di atas dapat disimpulkan bahwa tokoh masyarakat yang terdaftar sebagai tamatan akademik atau bisa disebut perguruan tinggi berjumlah tujuh belas tokoh. Saat ini mereka bertempat tinggal di Gampong Rambong Cut.

b. Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat

Masyarakat Gampong Rambong Cut memiliki beberapa sektor usaha ekonomi. Diantaranya seperti lahan pertanian dengan luas lahan 38 Ha, usaha ternak bebek, jual beli sembako, pertukangan, dan lain-lain, tetapi sarana ekonomi utama masyarakat tersebut adalah dalam bidang pertanian.

Namun terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian ganda. Hal ini disebabkan karena adanya faktor kesempatan kerja, apabila sedang ada peluang kerja di proyek bangunan, mereka menjadi tukang atau buruh. Jika tidak ada mereka beralih ke perkebunan sawit, dan juga faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan.

⁴ Sumber dokumen Gampong Rambong Cut 2023.

Sumber pengasilan mayarakat Gampong Rambong Cut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.2. Data penduduk Gampong Rambong Cut berdasarkan jenis pendidikan.⁵

Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Kondisi Usaha
Petani/pekebun	54	Aktif
PNS	5	Aktif
Wiraswasta	35	Aktif
Mengurus rumah tangga	41	Aktif
Sopir	2	Aktif
Pedangang kelontong	2	Aktif

Untuk mendukung kegiatan sosial budaya ekonomi masyarakat, Rambong Cut ini didukung beberapa jenis fasilitas antara lain sebagai berikut:

Tabel: 4.3. Fasilitas yang terdapat di Gampong Rambong Cut⁶

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah (unit)	Penggunaan
1.	Gedung pemerintah	1 Unit	Kantor Kechik
2.	Fasilitas Ibadah/agama	2 Unit	Mesjid, Meunasah

⁵ Sumber dokumen Gampong Rambong Cut 2023.

⁶ Sumber dokumen Gampong Rambong Cut 2023.

3.	Fasilitas pendidikan	2 Unit	TPA, PAUD
4.	Fasilitas olahraga	1 Unit	Lapangan bola
5.	Fasilitas ekonomi	1 Unit	Teratak milik Gampong
6.	Fasilitas umum	1 Unit	Gedung PKK.

Hubungan pemerintah dengan masyarakat terjalin dengan baik. Hal ini salah satunya dapat dilihat dari adanya administrasi pemerintahan Gampong yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan Gampong itu sendiri dan didukung dengan adanya sumber daya alam yang cukup memadai.

c. Keadaan Sosial Budaya

Budaya merupakan konsep penting dalam berkehidupan masyarakat yang secara sederhana diartikan sebagai cara hidup dalam suatu masyarakat karena budaya mengandung segenap norma-norma sosial yang mengandung kebiasaan hidup, adat-istiadat atau kebiasaan yang berisi tradisi hidup bersama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan bersifat secara turun temurun.

Masyarakat Gampong Rambong Cut pada umumnya sangat berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti gotong royong, membersihkan mesjid dan lingkungan, serta yang bersifat silaturahmi seperti *khanduri*, takziah, hajatan, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan keagamaan seperti mengadakan wirid yasinan yang dilakukan setiap hari Jumat bagi perempuan dan majelis taklim khusus untuk laki-laki pada setiap malam Rabu, maulid Nabi Muhammad Saw., pesta perkawinan dan mengadakan MTQ tingkat Gampong. Dalam hal itu, masyarakat saling tolong menolong dalam proses pelaksanaan kegiatan tersebut.

d. Keadaan Agama Masyarakat

Seluruh penduduk Gampong Rambong Cut adalah beragama islam dan orientasi keberagamaan masyarakat adalah ahl al-sunnah

wa al-Jama'ah, faham keagamaan yang umumnya diklaim sebagai faham orang-orang Nahdlatul Ulama (NU).⁷ Orang-orang yang berfaham ahl al-sunnah wa al-jama'ah sangat mendominasi disetiap kegiatan kemasyarakatan mulai dari kegiatan sosial, ekonomi maupun politik.

Menurut Bisri Musthofa bahwa ahl al-sunnah wa al-jamaah adalah faham yang berpegang pada tradisi sebagai berikut:⁸

- 1) Dalam masalah tauhid, menganut ajaran imam Abu Hasan al-Asy'ari dan Imam Abu Mansur al-Maturidi
- 2) Dalam bidang tasawuf, menganut dasar-dasar ajaran imam Abu al-Qasim al-Junaidi.
- 3) Dalam bidang hukum islam, menganut ajaran-ajaran salah satu mazhab yaitu penganut kuat dari mazhab imam al-Syafi'i.

Selain itu, masyarakat Gampong Rambong Cut adalah kelompok NU yang cenderung mempertahankan tradisi keagamaan. Seperti tradisi ziarah kubur, tahlilan, pembacaan wirid dan lain-lain. Acara-acara tersebut sudah menjadi ciri khas masyarakat Gampong Rambong Cut. Melalui tradisi tersebut pula masyarakat mendapatkan wawasan keagamaan sehingga sangat hormat terhadap tokoh agama atau *teungku* (ustaz).

Dalam Islam setiap manusia adalah sama, Islam tidak membedakan ras, suku, warna kulit, pekerjaan dan sebagainya, yang membedakannya hanya takwa dan amal perbuatan. Islam sebagai ajaran yang memberikan kehormatan, harga diri dan menanamkan persaudaraan dimanapun Muslim berada dan Islam sebagai agama yang memberikan petunjuk sebagaimana manusia hidup di dunia dan sebagaimana mempersiapkan kehidupan dunia untuk akhirat.⁹ Masih banyak tradisi keislaman yang sampai saat ini berkembang di

⁷Hasil wawancara dengan *teungku* Amin, 16 November 2023.

⁸Bisri Musthofa, *Risalah Ahl Al-Sunnah Wa Al-Jama'ah* (Kudus: Menara Kudus, 1967), hlm. 19.

⁹Sri Winata Achmad, *Sejarah Islam di Tanah Jawa* (Jakarta: Araska, 2017), hlm. 26.

masyarakat Gampong Rambong Cut, tradisi tersebut memiliki kepercayaan dan pemahaman tersendiri bagi masyarakat.

Kepercayaan mengirimkan doa terwujud dalam tahlilan untuk orang yang telah meninggal dengan mengadakan selamatan 1-7 hari, 40 hari (*khanduri 40*) dan 100 hari (*khanduri 100*). Hal ini masih dilakukan masyarakat karena mereka meyakini doa yang mereka panjatkan kepada Allah Swt. untuk orang yang sudah meninggal akan sampai.

Masyarakat Gampong Rambong Cut cenderung melakukan tradisi keislaman dalam memulai sesuatu. Seperti halnya saat para petani yang hendak membajak sawah, para petani akan melakukan kegiatan tahlilan yang dinamai dengan *khanduri treun muenu'ue* agar tanaman mereka dapat tumbuh dengan baik dan mendapatkan hasil yang melimpah.

B. Praktik Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Treun Muenu'ue*

1. Sejarah dan Proses Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi *Treun Muenu'ue*

Tradisi *treun muenu'ue* di Gampong Rambong Cut ini sudah lama dilaksanakan oleh masyarakat Gampong Rambong Cut. Terdapat 6 responden yang menyatakan bahwa tradisi *treun muenu'ue* adalah adat istiadat yang dilaksanakan turun temurun dari orang-orang terdahulu. Tradisi ini dilaksanakan oleh masyarakat petani Gampong Rambong Cut ketika para petani hendak memulai membajak lahan sawahnya, dimana membajak sawah ini adalah salah satu dari serangkaian penanaman padi.

Terkait asal usul atau sejarah tradisi ini, sebagian besar responden berpendapat tidak mengetahui dari mana asal-usul tradisi ini. Hanya saja mereka beranggapan tradisi ini merupakan tradisi turun temurun sejak dulu dari orang-orang yang terdahulu yang dianggap baik dan mereka pun ikut terus melestarikannya. *Teungku Amin*, *Teungku Asad* dan Bapak Bustami sepakat mengatakan

bahwa pembacaan surah Yasin pada tradisi *treun muenu'ue* ini dahulunya merupakan upacara dengan menghidangkan sesajen yaitu beberapa menu makanan dan menaruhnya di pinggir sawah, namun ketika Islam datang tradisi ini dihapuskan dan digantikan dengan memasukkan unsur Islam yaitu membaca beberapa surah Al-Qur'an seperti surah al-Fatihah dan surah Yasin dengan tujuan menghilangkan unsur kemusyirikan.¹⁰

Dipilihnya surah Yasin sebagai amalan dalam tradisi ini karena dianggap bahwa surah Yasin merupakan surah perlindungan. Artinya dengan membaca surah Yasin dapat mendatangkan keberkahan dan kesuburan pada tanaman padi di sawah. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh *Teungku Amin*:

“Dengan kita membaca surah Yasin pada tradisi ini maka akan menjadikan tanaman padi itu tumbuh dengan subur dan hasilnya pun akan berkah, walaupun hasil yang kita dapatkan sedikit tapi berkah.”¹¹

Senada dengan ucapan Ibu Rapih yang menegaskan bahwa surah Yasin juga dapat menolak bala yang akan Allah turunkan:

“Bahwasanya makna melakukan pembacaan surah Yasin pada tradisi *treun muenu'ue* adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan sarana untuk menolak bala dengan menggunakan surah Yasin untuk menolak segala bencana saat peroses pertumbuhan padi, baik itu dalam bentuk individu maupun kelompok, karena surah Yasin memiliki keutamaan-keutamaan. Maka dari itu surah Yasin adalah wasilah untuk meminta kepada Allah Swt.”¹²

Mayoritas responden mengemukakan bahwa pembacaan surah Yasin dalam tradisi ini memang sudah sejak lahir atau ketika Islam datang dan tidak ada sebelumnya karena memang orang yang hidup di zaman sebelum Islam belum mengenal Al-Qur'an.

¹⁰Hasil Wawancara dengan *teungku Amin*, tanggal 16 November 2023

¹¹Hasil wawancara dengan *teungku Amin*, tanggal 16 November 2023

¹²Hasil wawancara dengan Ibu Rapih, tanggal 19 November 2023

Tradisi *treun muenu'ue* dilaksanakan sebanyak dua kali dalam setahun karena ada dua musim tanam utama di daerah tersebut, diantaranya musim hujan dan musim kemarau. Tradisi pertama dalam tahun tersebut dilaksanakan karena menjelang musim tanam, fungsinya untuk membantu mempersiapkan lahan dan memperbaiki stuktur tanah, sedangkan tradisi kedua pada tahun tersebut dilakukan setelah panen, fungsinya untuk mempersiapkan lahan tanam berikutnya.

Pelaksanaan tradisi *treun muenu'ue* diawali dengan mengundang seluruh masyarakat Gampong yang bersebelahan dengan Gampong Rambong Cut oleh ketua panitia. Artinya, tradisi ini tidak hanya melibatkan peserta dari kalangan petani saja, namun juga adanya partisipasi aktif dari masyarakat Gampong yang bersebelahan dengan Gampong Rambong Cut, diantaranya yaitu Gampong Blang Puuk Kulu, Gampong Rambong Rayek dan Gampong Blang Muling.¹³ Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bustami:

“Tradisi ini dihadiri seluruh petani yang ada di Gampong Rambong Cut dan juga masyarakat tetangga Gampong Rambong Cut yang tidak harus petani, jadi kurang lebih ada 70 orang yang rutin mengikuti tradisi ini. Diantara Gampong yang kami undang yaitu masyarakat Gampong Gampong Blang Puuk Kulu, Gampong Rambong Rayek dan Gampong Blang Muling. Kita mengundang mereka supaya sama-sama berdoa untuk kelancaran proses menanam padi di Gampong ini.”¹⁴

Berdasarkan hal ini, tidak hanya peserta dari kalangan petani dan masyarakat luar daerah yang aktif berpartisipasi, namun juga kaum ibu-ibu yang memiliki peran penting dalam menyiapkan makanan dalam bentuk khas yaitu *idang* (hidang makanan). Pada hari itu, seluruh istri-istri petani Gampong Rambong Cut menyiapkan makanan dan disajikan dalam bentuk *idang*, dan

¹³Hasil wawancara dengan Bapak Bustami, tanggal 17 November 2023.

¹⁴Hasil wawancara dengan Bapak Bustami, tanggal 17 November 2023.

kemudian dibawakan ke meunasah yang merupakan tempat berlangsungnya kegiatan ini, dan ada sekitar 15 *idang* yang tersedia pada tradisi ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bustami bahwa tujuan menyiapkan makanan dalam bentuk *idang* adalah untuk memuliakan tamu¹⁵ yang datang dengan berdasarkan anjuran agama Islam dan supaya kegiatan ini bisa diberkati oleh Allah Swt. melalui sedekah.

Tradisi *treun muenu'ue* ini dilaksanakan dalam waktu satu hari dan di pagi hari yaitu sekitar jam 09.00 Wib. Tradisi ini berlangsung selama kurang lebih dua jam pelaksanaan dari awal hingga akhir, kegiatan tersebut dipimpin oleh *teungku* (ustaz) Gampong Rambong Cut yang diikuti oleh seluruh para petani Gampong Rambong Cut dan tamu dari Gampong lain. *Teungku* Amin dan *Teungku* Asad menjelaskan alasan pemilihan waktu pagi karena doa Nabi Muhammad Saw. yang mendoakan keberkahan umat yang bersemangat di pagi hari,¹⁶ sebagaimana hadis *ṣaḥīḥ* yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah:

حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ حَمِيدٍ بْنُ كَاسِبٍ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ جَعْفَرٍ بْنُ مُحَمَّدٍ
بْنِ عَلِيٍّ بْنِ الْحُسَيْنِ عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ الْجَدْعَانِيِّ عَنْ نَافِعٍ
عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اللَّهُمَّ بَارِكْ لَأُمَّتِي فِي
بُكُورِهَا

Telah menceritakan kepada kami Ya'qub bin Humaid bin Kasib berkata, telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ja'far bin Muhammad bin Ali bin al-Husain dari 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Jad'ani dari Nafi' dari Ibnu Umar bahwa Nabi Muhammad Saw. Bersabda, "Ya

¹⁵Hasil wawancara dengan Bapak Bustami, tanggal 17 November 2023

¹⁶Hasil wawancara dengan *Teungku* Asad Hamzah, tanggal 17 November 2023.

Allah, berkahilah umatku di pagi hari mereka.” (HR. Ibnu Majah)¹⁷

Mengenai tata cara pelaksanaannya dapat dilihat berikut ini sebagai berikut:

a. Tawassul¹⁸

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

• إِلَى حَضْرَةِ النَّبِيِّ الْمُصْطَفَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَسَائِرِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَإِلَى حَضْرَةِ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرَ الْفَارُوقِ وَعِثْمَانَ
وَعَلِيٍّ الْمُرْتَضَى وَالشَّهِيدِ الْأَوَّلِيَّاءِ وَالْعُلَمَاءِ وَالصَّالِحِينَ.
ثُمَّ نَخْتِمُ بِحَاجَةِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَهُ الْفَاتِحَةِ

b. Membaca Yasin 3x

Surah Yasin dibaca sebanyak tiga kali secara berurutan dalam tradisi ini. Menurut *Teungku Amin*, *Teungku Asad* dan *Ibu Rapih* surah ini dibacakan sebanyak tiga kali karena adanya perbedaan niat disetiap pergiliran bacaan, bacaan pertama diniatkan untuk memohon kesuburan tanah, bacaan kedua untuk meminta perlindungan dari bencana alam, dan bacaan ketiga diniatkan untuk meminta keberkahan dalam hasil panen. Sedangkan *Bapak Daud* menambahkan dengan membaca surah Yasin ini sebanyak 3 kali karena sebagai bentuk tanda kesungguhan dan keseriusan dalam mengharap keberkahan. Sebagaimana *Bapak Bustami* menjelaskan bahwa:

“Tidak ada dalil secara khusus yang menganjurkan supaya surah Yasin dibaca sebanyak tiga kali dalam kegiatan ini, kami masih melanjutkannya (membaca sebanyak tiga kali)

¹⁷Ahmad bin Abi Bakrin. *Tihāful al-Khairāti al-Mahārati* (Riyadh: Darul al- Wathni, 1999), jilid 6, hlm 488.

¹⁸Hasil observasi dan wawancara dengan *Teungku Amin*, tanggal 26 September 2023.

karena kami menemukan dampak yang besar ketika kami membaca Yasin pada kegiatan ini, seperti hasil panen kami akan melimpah.”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan *teungku* Asad, membaca waqaf maupun ibtida seperti biasa. Apabila ada tanda waqaf di akhir ayat maka membacanya berhenti dan dilanjutkan dengan membaca awal ayat selanjutnya. Begitu pula apabila ada tanda waqaf di tengah ayat, contohnya seperti tanda waqaf *lazim* pada ayat ke-13, maka membacanya berhenti pada kata *al-qaryah*.²⁰ Contoh lain misalnya pada ayat ke-26 ada tanda *al-waqaf al-aula*, maka lebih utama membacanya berhenti pada kata *al-jannah*. Adapun pada ayat ke-52 terdapat tanda saktah setelah kata *marqadina*, maka sebaiknya membacanya berhenti selama dua ketukan tanpa mengambil nafas dan melanjutkan membaca *hadza*.

c. Membaca surah al-Mu’awwizatain 3x

Membaca surah al-Mu’awwizatain pada tradisi ini berdasarkan dalil Rasulullah Saw. mengenai anjuran membaca kedua surah ini. Sebagaimana penjelasan yang dipaparkan oleh *teungku* Amin berikut ini:

“Setelah membaca surah Yasin, selanjutnya membaca surah al-Mu’awwizatain yaitu surah al-Falaq dan surah al-Nas. Dibaca sebanyak tiga kali karena bersandar kepada hadis Nabi Muhammad Saw. yaitu bacalah kalian al- al-Mu’awwizatain pada sore dan pagi hari sebanyak tiga kali supaya kalian terjaga dari segala sesuatu hal yang buruk.”²¹

d. Doa²²

اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ مِنَ الْخَيْرِ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا لَمْ
أَعْلَمْ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّرِّ كُلِّهِ، عَاجِلِهِ وَآجِلِهِ، مَا عَلِمْتُ مِنْهُ وَمَا

¹⁹Hasil wawancara dengan Bapak Bustami, tanggal 17 November 2023.

²⁰Hasil observasi, tanggal 26 September 2023.

²¹Hasil wawancara dengan *teungku* Amin, Tanggal 16 November 2023.

²²Hasil observasi, tanggal 26 September 2023.

لَمْ أَعْلَمْ، اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَمَا قَرَّبَ إِلَيْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ،
وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ وَمَا قَرَّبَ مِنْهَا مِنْ قَوْلٍ أَوْ عَمَلٍ، وَأَسْأَلُكَ مِنَ
الْخَيْرِ مَا سَأَلَكَ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
وَأَسْتَعِينُكَ مِمَّا اسْتَعَاذَكَ مِنْهُ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ مُحَمَّدٌ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَسَلَّمَ وَأَسْأَلُكَ مَا قَضَيْتَ لِي مِنْ أَمْرٍ أَنْ تَجْعَلَ عَاقِبَتَهُ رَشَدًا بِرَحْمَتِكَ
يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ.

- e. Penyampaian sambutan oleh *teungku* (ustadz) Gampong Rambong Cut.

Berasarkan hasil observasi peneliti, pada tahap ini seorang *teungku* (ustaz) memberikan sambutan singkat kepada masyarakat dan tamu undangan yang sudah berpatisispasi dalam kegiatan ini. Dalam sambutannya beliau mengatakan “bahwa dalam tradisi *treun muenu'ue* ini semoga segala kegiatan di penanaman padi di sawah dapat berjalan dengan baik.”²³ Maka dengan harapan itu, tradisi *treun muenu'ue* diawali dengan pembacaan surah Yasin bersama-sama dengan mengundang masyarakat-masyarakat Gampong lain.

- f. Makan bersama **A R - R A N I R Y**

Setelah *teungku* (ustaz) memberikan sambutan, kemudian para peserta baik itu petani ataupun para tamu undangan makan bersama yang dibagikan oleh beberapa panitia.²⁴

- g. *Peusijuk* Traktor

Tahap terakhir dari prosesi kegiatan ini yaitu *peusijuk* traktor. *Peusijuk* merupakan sebuah prosesi adat dalam budaya Aceh

²³Hasil observasi, tanggal 26 September 2023.

²⁴Hasil observasi, tanggal 26 September 2023.

yang dilakukan pada hampir semua kegiatan adat dalam kehidupan masyarakat Aceh. Misalnya ketika hendak memulai sebuah usaha, ketika hendak menempati rumah baru, memberangkatkan dan menyambut kedatangan haji, dan lain sebagainya. Pada tradisi *treun muenu'ue* ini, *Peusijuk* dilakukan ketika traktor ingin dibawa ke sawah pada hari itu juga oleh petani. *Peusijuk* diadakan di rumah petani yang memiliki traktor setelah segala proses pembacaan Yasin selesai, setelah itu petani langsung memulai pekerjaannya di sawah.

2. Motivasi dan Tujuan Masyarakat mempraktikkan surah Yasin dalam Tradisi *Treun Muenu'ue*

a. Motivasi dan tujuan Keagamaan

Menurut Bapak Mahfud, diantara motivasi membaca surah Yasin pada tradisi *treun muenu'ue* adalah karena kebiasaan membaca Al-Qur'an itu baik secara agama dan melaksanakan ajaran agama itu baik untuk semua. Sedangkan menurut *teungku* Asad Hamzah, motivasi membaca Surah Yasin pada tradisi ini adalah karena banyaknya fadilat yang terkandung berkat membaca surah Yasin²⁵ sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Rasulullah Saw., pendapat ini juga disepakati oleh Bapak Mahfud, Bapak Ibrahim dan Bapak Daud.

Menurut ke sepuluh orang responden, surah Yasin merupakan jantungnya Al-Qur'an, sebagaimana organ tubuh manusia yang berpengaruh adalah hati, begitu juga dengan Al-Qur'an. Dijelaskan pula oleh pak Daud bahwa siapa saja yang membaca Al-Qur'an dalam hal ini termasuk juga surah Yasin, semoga keinginannya akan tercapai atau dimudahkan jalan menuju kesana. Terkait dengan hal ini, *teungku* (ustaz) Amin mengemukakan hadis Rasulullah yang artinya: “Ambillah (ayat) apapun dari Al-Qur'an untuk keperluan apapun yang engkau inginkan.”²⁶

²⁵Hasil wawancara dengan *Teungku* Asad Hamzah, tanggal 17 November 2023.

²⁶Hasil observasi dengan *Teungku* Amin, tanggal 16 November 2023.

Tujuan dari pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* menurut *teungku* Amin dan pak Mahfud adalah agar mendapatkan berkah dari Allah Swt., maka dengan keberkahan itu semoga tanaman padi tumbuh subur dan mendapatkan hasil panen yang bagus. Bapak Bustami berpendapat semoga dengan keberkahan itu, bisa menolak bala dengan menjauhkan tanaman padi dari wabah penyakit.²⁷ Sedangkan pak Mahfud berharap semoga diselamatkan dunia dan akhirat. Pak Samsul mengatakan bahwa salah satu ciri tanaman padi itu berkah adalah dilihat dari proses penanaman dan dari hasil panennya. Misalnya dalam prosesnya tidak ada wabah penyakit yang menyerang tanaman padi dan hasil panennya melimpah dan berkualitas.

Hampir keseluruhan dari responden mengatakan bahwa para petani menemukan perbedaan yang signifikan dari adanya dan tidak adanya keberlangsungan kegiatan ini. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Bustami sebagai berikut:

“Kami sangat berharap kegiatan ini terus berlangsung, karena kami menemukan perbedaan yang banyak ketika acara ini tidak diadakan. Tahun 2020 dan 2021 tidak diadakan acara ini karena ada larangan untuk berkumpul karena wabah covid. Saat itu hasil panen kami pun menurun, banyak diantara kami yang hasil panennya tidak bagus, ada juga yang padi nya itu busuk, dan rerata petani saat itu mengalami kerugian. Setelah kami pikir-pikir kembali mungkin karena tidak adanya kegiatan ini, sehingga kami usulkan kepada *teungku* (ustaz) dan ketua pelaksana untuk kembali mengadakan acara ini lagi seperti tahun-tahun sebelumnya, dan alhamdulillah hasilnya memang beda.”²⁸

Adapun Bapak Abdullah tidak mengikut sertakan dirinya dalam kegiatan ini. Ia tidak mendapatkan hikmah sebagaimana yang didapatkan oleh para petani lainnya, hal ini terlihat paa penjelasan beliau saat wawancara:

²⁷Hasil Observasi dengan Bapak Bustami, tanggal 17 November 2023.

²⁸Hasil wawancara dengan Bapak Bustami, tanggal 17 November 2023.

“Saya tidak rutin mengikuti acara ini. Karena saya melihat dari dulu ketika saya ikut acara ini hasil panen di sawah saya sama saja, tidak ada perubahan seperti yang dikatakan oleh para petani lainnya, seperti mereka mendapatkan hasil yang lebih menguntungkan saat adanya tradisi ini, sehingga hal itu membuat saya malas untuk mengikuti segala proses kegiatan tersebut, sehingga saat ini saya memutuskan tidak berkontribusi lagi.”²⁹

b. Motivasi dan Tujuan Sosial

Motivasi dan tujuan sosial dari pembacaan surah Yasin karena kegiatan ini merupakan adat istiadat. Masyarakat Gampong Rambong Cut sangat memegang tradisi ini karena merupakan suatu adat istiadat dari orang-orang terdahulu, karena sudah ada sejak dari dulu maka kegiatan ini harus berjalan hingga sekarang ini. Dalam hal ini maka ke-10 responden sepakat bahwa kegiatan ini harus diwariskan ke generasi berikutnya dan tidak boleh ditinggalkan khususnya para petani.

Teungku (ustaz) Amin menambah bahwa tradisi ini juga sebagai bentuk penghormatan masyarakat kepada seorang tokoh agama yang tetap peduli kepada umat,³⁰ masyarakat mendengar dan melaksanakan apa saja yang telah disampaikan oleh tokoh agama. Tokoh agama bagaikan pelita yang menerangi umat sebagai pemegang dan penerus ajaran Nabi Muhammad Saw., walaupun kita tahu bahwa tokoh agama tidak pernah meminta penghormatan sedikitpun.

Tujuan sosial dari pelaksanaan tradisi *treun muenu'ue* secara umum maupun pembacaan surah Yasin secara khusus menurut ke-10 responden adalah agar terjalinnya silaturahmi antar keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar sehingga menjadi kesatuan umat. Dalam hal ini *Teungku* Asad menambahkan tujuan sosial selain agar terjalin silaturahmi juga bertujuan untuk menimbulkan kecintaan

²⁹Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 18 November 2023.

³⁰Hasil wawancara dengan *teungku* Amin, tanggal 16 November 2023.

kepada Al-Qur'an dan melancarkan bacaan Al-Qur'an masyarakat³¹ berkat pembacaan surah Yasin bersama.

Menurut Bapak Ibrahim, tujuannya tidak hanya silaturahmi tetapi juga berbagi rezeki dalam bentuk jamuan dan sedekah sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah atas nikmat yang telah Allah beri.³² Pernyataan beliau sesuai dengan hadis *ṣaḥīḥ* Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Abu Daud Sebagai berikut:

عَنْ وَحْشِيِّ بْنِ حَرْبٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، إِنَّا نَأْكُلُ وَلَا نَشْبِعُ، قَالَ: فَلَعَلَّكُمْ تَأْكُلُونَ مُتَفَرِّقِينَ؟ قَالُوا: نَعَمْ، قَالَ: فَاجْتَمِعُوا عَلَى طَعَامِكُمْ وَادْكُرُوا اسْمَ اللَّهِ عَلَيْهِ يُبَارَكْ لَكُمْ فِيهِ

Wahshi bin Harb *radhiyallahu 'anhu* berkata: Para sahabat Nabi ra. berkata: Ya Rasulullah, kami makan tetapi tidak kenyang. Dia berkata: Mungkin karena kamu makan secara terpisah? Mereka berkata: ia menjawab iya, maka hendaklah kalian makan secara bersama-sama, dan sebutlah nama Allah, maka kalian akan diberi berkah padanya.³³

3. Dampak terhadap praktik pembacaan surah Yasin dalam Tradisi *Treun Muenu'ue*.

Para petani *Gampong Rambong Cut* memaknai bahwa membaca surah Yasin dalam tradisi ini merupakan suatu bacaan zikir yang sakral. Hal ini dapat dibuktikan bahwa bacaan tersebut merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan oleh para petani saat melakukan proses menanam padi di sawah.

³¹Hasil wawancara dengan *teungku* Asad, tanggal 17 November 2023.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, tanggal 19 November 2023.

³³Ahmad Abdurrahman, *Riyad al-salihin* (Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2015), hlm. 742.

Sebagaimana pernyataan Bapak Samsul Bahri, Bapak Mahfud dan Bapak Ibrahim selaku petani:

“Saya yakin kalau setiap bacaan zikir ini yaitu surah Yasin yang dibimbing oleh *teungku* (ustaz) maka kita akan mendapatkan pengaruh nilai kebaikan yang kita amalkan tiap tahun.”³⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dipahami bahwasanya setiap para petani telah mempunyai keyakinan bahwa tradisi ini akan mempunyai dampak tersendiri apa bila di istiqamahkan setiap tahun. Sebagaimana yang telah penulis dapatkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai dampak yang dirasakan oleh para petani di saat ada dan tidaknya tradisi ini diselenggarakan:

- a. Dampak secara individu
- 1) Mengetahui fadilat surah Yasin

Menurut *teungku* Amin dan *teungku* Asad, dengan melalui tradisi tersebut maka bagi orang yang tidak mengetahui bahwa setiap surah atau ayat yang ada di Al-Qur'an memiliki keutamaan tersendiri apabila dibaca. Maka dengan rutin membaca surah Yasin mereka dapat merasakan sendiri fadilat dari bacaan tersebut. Pernyataan ini sesuai dengan hadis *shahih* Nabi Muhammad Saw yang diriwayatkan oleh Imam at-Tirmidzi:

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا
أَقُولُ الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Dari Abdullah bin Mas'ud Ra berkata bahwasanya Rasulullah Saw bersabda: barangsiapa yang membaca Al-Qur'an maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan satu kebaikan bernilai sepuluh kali lipatnya, aku tidak

³⁴Hasil wawancara dengan Bapak Mahfud, tanggal 17 November 2023

mengatakan *alif lam mim* sebagai satu huruf, akan tetapi *alif* satu huruf, *lam* satu huruf dan *mim* satu huruf.³⁵

Berdasarkan hadis tersebut maka terbukti bahwa Al-Qur'an setiap surah, ayat maupun hurufnya dapat memberikan keutamaan-keutamaan tersendiri bagi pembacanya sebagaimana pernyataan *teungku* Amin dan *teungku* Asad.

2) Menjadi hati lebih tenang

Keseluruhan responden mengatakan bahwa dengan adanya pembacaan surah Yasin ini dapat memenangkan hati. Artinya mereka tidak khawatir lagi akan hasil panen nantinya karena dengan membaca surah Yasin ini juga mereka menyerahkan diri mereka kepada Allah Swt. sebagaimana penjelasan Bapak Samsul:

“Saya merasa dengan adanya pembacaan surah Yasin ini, hati saya lebih tenang, maksudnya adalah saat saya selesai membaca Yasin tersebut saya lebih paham bahwa apapun hasil nantinya berarti inilah yang terbaik, karena saya sudah berusaha sekuat tenaga untuk memperbaiki hasil panen saya dengan berdoa yakni membacakan surah Yasin.”³⁶

Sesuai juga dengan penjelasan *teungku* Amin mengenai ketidak tenangan hati saat kegiatan ini dilaksanakan dan tidak dilaksanakan:

“Saya menemukan dari para petani bahwa ada perubahan yang jauh, saat tahun 2020-2021 tradisi ini kami tiadakan dikarenakan ada larangan pengumpulan massa karena virus covid, maka saat tahun-tahun itu hati saya gundah luar biasa, yakin dan tidak yakin dengan tanamam padi saat itu, dan ketakutan saya saat itu benar terjadi bahwa mayoritas

³⁵Muhyiddin Abu Zakaria An-Nawawi, *At-Tibyān fi Adab Hamalat al-Qur'an* (Jakarta: Al-Bayan, 2023) hlm. 15.

³⁶Hasil wawancara dengan Bapak Samsul, tanggal 18 November 2023.

tanaman padi kami di sawah diserang wabah penyakit dan hasil panennya pun banyak yang busuk.”³⁷

Namun berbeda dengan pak Abdullah yang menyatakan bahwa ia tidak merasakan dampak apapun dibalik pembacaan surah Yasin dalam tradisi ini, berikut penjelasan beliau:

“Saya melihat dari dulu ketika saya ikut acara ini hasil panen di sawah saya sama saja, tidak ada perubahan seperti yang dikatakan oleh para petani lainnya, seperti mereka mendapatkan hasil yang lebih menguntungkan saat adanya tradisi ini, sehingga hal itu membuat saya malas untuk mengikuti segala proses kegiatan tersebut, sehingga saat ini saya memutuskan tidak berkontribusi lagi dalam membaca surah Yasin, tapi sesekali saya ikut bantu-bantu mempersiapkan acara, karna tidak enak dengan warga Gampong”³⁸

Berdasarkan paparan di atas, penulis menemukan perbedaan pandangan pada Bapak Abdullah yang merupakan petani yang tidak mengikutsertakan dirinya dalam pembacaan surah Yasin, bahwa dibalik beliau tidak mengikuti kegiatan ini karena beliau tidak menemukan hikmah sebagaimana yang didapat oleh petani lain. Artinya dalam menjalani suatu kegiatan seseorang harus yakin atas apa yang dilakukan, sehingga ia bias fokus terhadap apa yang sedang terjadi dan akan terjadi.

3) Mendapatkan motivasi

Bagi para tamu undangan yakni masyarakat luar Gampong mengatakan bahwa tradisi pembacaan surah Yasin tersebut utamanya bagi masyarakat yang belum lancar membaca Al-Qur'an meskipun hanya sebatas ikut dalam kegiatan tersebut. Mereka mendapatkan motivasi seperti yang diungkapkan pak Daud sebagai peserta dari Gampong Blang Muling:

³⁷Hasil wawancara dengan *teungku* Amin, tanggal 16 November 2023.

³⁸Hasil wawancara dengan Bapak Abdullah, tanggal 18 November 2023.

“Saya menyadari bahwa memang saya belum lancar dalam membaca Al-Qur’an, meskipun model bacaan saya seperti anak-anak akan tetapi melalui tradisi tersebut saya menjadi termotivasi untuk belajar membaca Al-Qur’an walaupun hanya melalui surah Yasin, saya selalu berharap untuk mendapatkan keberkahan dari Al-Qur’an”³⁹

Pernyataan Bapak Daud di atas sebagai salah satu partisipan dalam tradisi pembacaan surah Yasin, telah menunjukkan bawah tradisi tersebut memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar untuk rutin membaca Al-Qur’an meskipun masih terbata-bata.

b. Dampak Secara Sosial

1) Sebagai Syiar Agama Islam

Selain membaca surah Yasin bertujuan untuk pengharapan akan tanaman padi, tradisi tersebut juga bertujuan sebagai syiar agama Islam di Gampong Rambong Cut dan Gampong sekitar. *teungku Amin* mengatakan bahwa:

“Dengan adanya tradisi pembacaan surah Yasin ini, juga sebagai tempat berkumpulnya masyarakat untuk bersama-sama membaca Al-Qur’an”⁴⁰

Sesuai dengan pernyataan di atas memang disetiap rutinitas membaca surah Yasin selalu melibatkan masyarakat sekitar Gampong Rambong Cut. Dari situ maka syiar agama Islam di Gampong Rambong Cut atau di luar Gampong ini lebih berkembang, bahkan hingga sekarang Gampong Rambong Cut sudah menjadi Gampong yang kental dengan nuansa religius.⁴¹

2) Mempererat tali silaturahmi

Selain membaca surah Yasin dengan tujuan-tujuan tertentu, tradisi ini juga memberikan dampak secara sosial yaitu dapat mempererat tali persaudaraan. Dengan banyaknya masyarakat yang

³⁹Hasil wawancara dengan Bapak Daud, tanggal 19 November 2023.

⁴⁰Hasil wawancara dengan *teungku Amin*, tanggal 16 November 2023.

⁴¹Hasil wawancara dengan *teungku Asad Hamzah*, tanggal 17 November 2023.

hadir pada tradisi tersebut, beraneka ragam dan dari latar belakang yang berbeda-beda kemudian disatukan di dalam tradisi rutin pembacaan surah Yasin maka akan timbul interaksi sosial yaitu rasa saling mengenal satu dengan yang lain. Hal ini dapat penulis lihat ketika observasi pada kegiatan tersebut. Hal tersebut menunjukkan bahwa tradisi ini dapat memperkuat hubungan sosial, menyatukan satu dengan yang lain dan saling menghormati perbedaan yang ada.

C. Makna Pengamalan Surah Yasin dalam Tradisi *Treun Muenu'ue* di Gampong Rambong Cut Kabupaten Nagan Raya

Surah Yasin merupakan jantungnya Al-Qur'an. Surah ini diselimuti dengan berbagai manfaat bagi manusia, karena disetiap ayatnya memiliki dalil masing-masing dalam mengajak manusia kepada arah ketakwaan kepada Allah Swt.

Sebagai seorang yang beriman, patutlah kita memiliki rasa bersyukur kepada Allah Swt. Dengan apapun yang sudah diberikan olehnya. Manusia hanya dapat merencanakan saja, akan tetapi yang menentukan tetaplah kembali kepada Allah Swt. Maka dari itu, manusia hanya bisa melakukan amalan-amalan yang baik untuk mendekatkan diri kepadanya. Seperti banyaknya fadilat surah Yasin yang diperoleh oleh masyarakat Gampong Rambong Cut, baik itu berdampak secara sosial maupun secara batin.

Maka dari itu, untuk mendapatkan suatu data secara lengkap, penulis akan mengkaji secara mendalam dengan hasil wawancara terhadap para petani dan beberapa tokoh masyarakat lainnya terkait dengan pemaknaan surah Yasin dalam berkehidupan.

1. Perspektif Tokoh Agama

a. *Teungku* Amin

Salah satu tokoh agama di Gampong Rambong Cut yang mengatakan bahwa terdapat beberapa makna yang terkandung dalam tradisi ini. Menurut beliau surah Yasin ini sangat penting untuk

dibaca dalam tradisi ini karena mempunyai banyak khasiat didalamnya. Contohnya:⁴²

1) Mengurangi maksiat

Beliau menjelaskan bahwa dahulu sebelum pembacaan surah Yasin dilaksanakan, hampir keseluruhan para petani mengarah kepada kesyirikan, contohnya dengan menyiapkan sesajen dan menaruhnya di pinggir sawah. Sehingga pembacaan surah Yasin ini memiliki dampak yang luar biasa, hingga sekarang tidak ada petani yang menggunakan moment ini untuk berbuat hal yang buruk seperti dahulu. Karena dianggapnya surah yasin ini berupa surah perlindungan, sehingga mengingatkan pembacanya untuk selalu membacanya dan sehingga secara tidak langsung membawa para petani hanya berkeyakinan kepada Allah Swt. semata.

2) Mendapat keberkahan

Menurut *Teungku* Amin, dalam kegiatan pembacaan surah Yasin ini beliau yakin bahwa mendapat keberkahan dari Allah Swt. dari keberkahan tersebut menjadikan tanaman padi jauh dari wabah penyakit dan mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Sesuai dengan harapan masyarakat luas juga, agar Gampong Rambong Cut dan sekitarnya berharap selalu mendapat perlindungan dari segala malapetaka.

3) Bersyukur

Beliau juga menjelaskan, bahwa kegiatan ini memberikan rasa agar selalu bersyukur dengan kelimpahan nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. hal ini harus ada pada diri seseorang, karena apabila kita bersyukur atas nikmatnya maka Allah akan memberinya lebih dari apa yang kita syukuri.

4) Memperoleh ketentraman

⁴²Hasil wawancara dengan *Teungku* Amin, tanggal 16 November 2023.

Beliau memaparkan bahwa surah Yasin sangat bermakna dalam hari para petani. Karena pada saat acara tradisi ini hampir separuh warga sekita pun ikut serta didalamnya dengan saling bersalaman satu dengan yang lainnya ketika baru sampai di tempat kegiatan tersebut. Maka dari itu, kegiatan ini tidak hanya menyatukan satu Gampong saja, melainkan acara ini mewujudkan warga sekitar Gampong juga untuk hidup kompak dengan saling bertukar cerita satu sama lainnya sehingga menjadi saudara yang aman dan tentram.

Tidak hanya itu, masyarakat saling gotongroyongan, tolong menolong, rasa simpati dan empati juga merupakan sisi lain dari adanya tradisi ini. Kegotongroyongan ketika mengadakan acara. Tolong menolong agar acaranya berjalan sesuai yang diharapkan. Rasa simpati dan empati ketika para tamu undangan datang. Yasinan mejadi sebuah media bagi masyarakat unutup menjunjung tinggi nilai-nilai silaturrahim antar masyarakat, dengan pola pertemuan setiap tahun mempererat hubungan antar tetangga Gampong. Semua ini merupakan makna lain yang terkandung dalam tradisi ini.

b. *Teungku Asad Hamzah*

1) Kelancaran ekonomi masyarakat Gampong Rambong Cut

Menurut beliau, salah satu makna yang jelas terlihat yaitu kelancaran ekonomi masyarakat Gampong. Hal ini memang telah dirasakan langsung oleh seluruh para petani Gampong Rambong Cut, contohnya bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bisa membiayai pendidikan anak-anaknya. Apabila saat itu tidak memperoleh hasil banyak dari panen, tetapi yang dirasakan selalu ada rasa ikhlas menerima apapun yang didapatkan.⁴³

2. Perspektif Para Petani

a. Bustami

Pada dasarnya beliau mengikuti tradisi ini untuk mencari berkah. Beliau salah satu anak dari petani, sehinggapaham pengaruh

⁴³Hasil wawancara dengan Teungku Asad, tanggal 17 November 2023.

apa yang terjadi dalam masalah pertanian. Beliau mengutarakan bahwa dengan adanya pembacaan surah Yasin ini merupakan bentuk positif yang ada dalam acara *Treun Muenu'ue*, tentunya surah yang ada di dalam Al-Qur'an memiliki pengaruh masing-masing sesuaidengan keyakinan seseorang. Beliau merasakan surah Yasin ini memiliki makna tersendiri dalam hati beliau, artinya ia dapat memberikan pengaruh yang luar biasa bagi para petani, sehingga dapat memperlancar keadaan ekonomi masyarakat dengan keberkahan dari surah Yasin ini, tidak ada lagi keluhan mengenai kebutuhan sehari-hari karena pasti mencukupi dan tidak lagi kebingungan.

b. Mahfud

Menurut salah seorang petani bernama Bapak Mahfud, surah Yasin ini membuat hatinya tidak gelisah akan masa depannya. Artinya tradisi ini membuat hatinya jauh lebih tenang dari pada yang dahulu, mulai dari tenang akan rezeki, tenang akan pekerjaan, dan dimudahkan segala prosesnya. Banyak surah-surah dalam Al-Qur'an yang memiliki manfaat yang luar biasa, tetapi menurutnya surah Yasin adalah surah yang utama dikarenakan bagian jantungnya Al-Qur'an sehingga ia menjadi tambah yakin untuk diamalkan.

c. Samsul Bahri

Sama dengan petani lainnya, Bapak Samsul Bahri pun memaknai surah Yasin sebagai suatu harapan. Berdasarkan pengalaman beliau semenjak beliau mengikuti acara pembacaan surah Yasin tersebut, setelah memanen padi di sawah, beliau selalu berbahagia dengan hasil panennya, mulai dari kualitas panen yang dihasilkan bagus dan harga jual yang lumayan tinggi. Sehingga beliau sangat yakin dengan kehadiran surah Yasin dalam tradisi *Treun Muenu'ue* ini.

3. Perspektif Masyarakat Umum

a. Bapak Daud

Menurut salah satu tamu undangan dari luar Gampong yaitu Bapak Daud, beliau memaknai surah Yasin ini dengan sebuah ketenangan. Menurutnya, ditengah-tengah kesibukan bekerja, beliau sangat jarang membaca Al-Qur'an, sehingga beliau menyempatkan waktunya untuk sering datang pada acara-acara tertentu agar mendapat berkah dari Al-Qur'an.⁴⁴

b. Bapak Ibrahim

Bapak Ibrahim salah satu tamu undangan yang sangat rutin menghadiri tradisi ini. beliau kagum dengan seluruh elemen masyarakat yang berkecimpung dalam tradisi ini, saling bergotong royong, saling berbagi cerita, dan bersama-sama berdoa dengan berharap pertolongan dari Allah Swt., beliau memaknai kegiatan ini dengan sesuatu yang sangat indah, sehingga beliau berharap agar tradisi ini terus dilakukan tiap tahunnya karena dapat mempererat tali persaudaraan.

Dalam menjelaskan pemahaman masyarakat terhadap surah Yasin yang digunakan dalam tradisi *Treun Muenu'ue*, penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim, dengan menganalisis surah Yasin sebagai salah satu media pelaksanaan dalam tradisi *Treun Muenu'ue* di Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya.

1. Makna Objektif

Dalam makna objektif ini dipandang bahwa praktik pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* menjadi suatu kewajiban dan rutinitas yang harus dilakukan. Sehingga menjadi suatu pembiasaan yang akhirnya terbentuk dalam suatu amalan dan menunjukkan perilaku para peserta dalam kegiatan ini sebagai berikut:

a. Melatih Rasa Keyakinan hanya kepada Allah Swt.

⁴⁴Hasil wawancara dengan Bapak Daud, tanggal 19 November 2023.

Dalam hasil wawancara dengan para peserta tradisi *treun muenu'ue*, tidak sedikit dari mereka yang memahami bagaimana pembacaan surah Yasin dalam tradisi ini. Disisi lain juga ada yang beranggapan bahwa pembacaan Yasin ini hanya untuk agenda Gampong semata. Artinya tidak ada faedah lain dibalik kegiatan tersebut.⁴⁵ Sebagaimana wawancara peneliti dengan tokoh masyarakat yang tidak megikutsertakan dirinya dalam kegiatan ini.

Biarpun demikian, semangat atau niat masyarakat Gampong Cut dalam melakukan tradisi pembacaan surah Yasin perlu dicontohkan untuk umum. Mereka dengan berbagai macam kesibukan pribadi tidak mengurangi rasa solidaritas dalam melaksanakan tradisi pembacaan surah Yasin.

b. Menambah Ketakwaan

Sebagaimana hasil wawancara dengan *teungku* Amin, beliau menuturkan kegiatan tersebut adalah bentuk ibadah rutinitas para santri untuk menambah pendekatan diri kepada Allah Swt. baik secara langsung maupun dengan wasilah.

Dengan demikian tradisi pembacaan surah Yasin pada tradisi ini harus senantiasa dikerjakan. Oleh karenanya, pemberdayaan tradisi ini tidak terlepas dari *teungku* (ustaz) Gampong dan para panitia kegiatan.

2. Makna Ekspresif A R - R A N I R Y

Makna ekspresif dalam penelitian ini merupakan makna yang terbentuk suatu tindakan yang dilakukan oleh masyarakat. Makna ini terbentuk dari makna objektif yang terjadi karena pemahanan pribadi pada masyarakat terkait penggunaan surah Yasin sebagai salah satu media pelaksanaan dalam tradisi *treun muenu'ue*.

Pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* ini adalah melambangkan suatu makna sebagai pengharapan sehingga surah yang dibaca ini, mereka mengharap akan kelancaran

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Zubair, tanggal 18 November 2023.

kegiatan di sawah dan hasil yang berkualitas. Kemudian pada *peusijuk* traktor itu dipercaya sebagai doa untuk kelancaran selama proses bajak sawah.

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter dalam penelitian ini adalah makna tersembunyi yang tidak disadari oleh masyarakat saat menjadikan ayat-ayat dalam surah Yasin sebagai salah satu media dalam pelaksanaan tradisi *treun muenu'ue* ini. sering kali masyarakat tidak menyadari bahwasanya sesuatu yang di ekspresikan itu menunjukkan suatu kebiasaan ataupun suatu budaya secara menyeluruh.

Tradisi *treun muenu'ue* ini menjadi rutinan yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Rambong Cut terutama para petani karena tradisi ini dilakukan sejak zaman dahulu. Dengan melakukan kegiatan tersebut dapat membersihkan jiwa dari hal-hal yang negatif seperti mengurangi maksiat serta diberi keselamatan dari wabah penyakit untuk tanaman padi. Bagi tamu undangan, pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* ini menumbuhkan tali persaudaraan dan menumbuhkan rasa saling menghargai satu sama lain sehingga seluruh masyarakat bersama-sama mengikuti tradisi yang telah dilaksanakan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dengan hasil kajian yang telah penulis laksanakan pada tradisi *treun muenu'ue*, Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya, ditemukan kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, tradisi ini merupakan tradisi turun temurun sejak dulu dari orang-orang yang terdahulu yang dianggap baik dan mereka pun ikut terus melestarikannya hingga saat ini. secara umum praktik pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: persiapan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan. Secara teknis pembacaan Yasin tersebut terlebih dahulu diawali dengan membaca tawasul, setelah itu dilanjutkan dengan membaca surah Yasin sebanyak 3x, dan diakhiri dengan makan bersama dan *peusijuk* traktor.

Kedua, mengenai makna yang terkandung dalam pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* meliputi makna objektif, makna ekspresif dan makna dokumenter. Sebagai makna objektif, tradisi ini dipandang sebagai suatu kewajiban, sehingga terlihat sebuah perubahan pada tanaman padi dan hasil panen, yang menjadikan tanaman padi jauh dari wabah penyakit dan mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Sebagai makna ekspresif nya, tradisi ini merupakan wasilah untuk memohon kepada Allah supaya tanaman padi dijauhkan dari wabah penyakit dan mendapatkan hasil panen yang berkualitas. Sebagai makna dokumenter, tradisi ini dapat membersihkan jiwa-jiwa dari hal-hal yang negatif seperti mengurangi maksiat serta diberi keselamatan dari wabah penyakit untuk tanaman padi.

B. Saran

Setelah skripsi ini, penulis mencoba menemukan saran-saran yang penulis harapkan bisa bermanfaat bagi penulis sendiri

khususnya dan umat muslim secara umum. Adapun saran-saran yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti setelahnya diharapkan lebih memfokuskan kajian living Qur'an yang berkembang di masyarakat khususnya tentang tradisi pembacaan surah Yasin supaya tradisi yang berkembang tidak terkikis oleh zaman yang semakin maju.
2. Bagi Gampong Rambong Cut supaya lebih istiqamah melestarikan tradisi yang sudah turun-temurun dilakukan.
3. Bagi masyarakat terus mendukung kegiatan keagamaan seperti tradisi pembacaan surah Yasin dikarenakan sebagai sebuah identitas ajaran ahl sunnah wa al-jamaah.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Amanah dan Basyori. *Tafsir Tujuh Surah Pilihan*. Semarang: Dina Utama, 1994.
- Amin. *Tradisi dalam Budaya dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka, 2020.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Bukhari, Daud dan Mark Durie. *Kamus Bahasa Aceh: Acehnese-Indonesian-English*. Australia: Pacific and Asian Studies, 1999.
- Bukhari, Daud dan Mark Durie. *Kamus Bahasa Aceh: Acehnese-Indonesian-English*. Australia: Pacific and Asian Studies, 1999.
- Chodim, Ahmad. *Misteri Surah Yasin*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2013.
- Chodjim, Ahmad. *Menerapkan Keajaiban Surah Yasin dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2008.
- Creswell, John W. *Research Design (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan mixed)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013.
- Darussamin, Zikri dan Rahman. *Merayakan Khilafiah menuai Rahmat Ilahi “Jawaban-Jawaban atas Persoalan Seputar Penyelenggaraan Upacara Kematian Berdasarkan al-Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: Perceakan LKIS, 2017.
- Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia: Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Majalah, 2011.

- Fanani, Muhyar. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- al-Farisi, Ala'uddin Ali bin Balban. *Shahih Ibnu Hibban*. Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2007.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hasbullah, Ahmad 'Ubaydi. *Ilmu Living Qur'an-Hadis: Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*. Tangerang: Maktabah Darus-Sunnah, 2019.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Surah Yasin*. Jakarta: Shahih, 2015.
- Kountur, Rony. *Metode Penelitian untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. Jakarta: PPM, 2004.
- Mannheim, Karl. *Ideologi dan Utopia*. Terjemahan Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Musa, Muhammad. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Fajar Agung, 1998.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Living Qur'an*. Yogyakarta: IdeanPress, 2014.
- Nazir, Mohn. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia, 2005.
- Raden, Tim Forum Karya Ilmiah. *Refleksi Anak Muda Pesantren Purna Siswa 2011 MHM Lirboyo Kota Kediri, Al-Quran Kita: Studi Ilmu, Sejarah, dan Tafsir Kalamullah*. Kediri: Lirboyo Press, 2011.
- Shaf. *Fadhilah dan Keutamaan Surah al-Isra', al-Kahfi, Yasin: dengan Latin dan Terjemahan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Shaf Elektronik Publishing, 2015.

Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Shihab, M. Quraish. *Yasin dan Tahlil*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.

Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2010.

Syamsuddin. *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadist*. Yogyakarta: TH-Press, 2007.

Syarbini, Amirullah dan Sumantri Jamhari. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*. Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012.

Utsaimin, Muhammad bin Salim. *Lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin*. Terjemahan Abdul Ghoftar EM. Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005.

Yusuf, Muhammad. *Pendekatan Sosiologi dalam Penelitian al-Qur'an*. Yogyakarta: Teras, 2017.

Zadah, Hamadi. *Tafsir Surah Yasin*. Terjemahan Shilun A. Nasir. Jakarta: Kalam Mulia, 1999.

ARTIKEL JURNAL

Ansharuddin A. 'Sistematika Susunan Surat dalam Al-Qur'an: Telaah Historis, Dalam, *Jurnal Studi Keislaman*. Nomor 2, (2016): 214.

Hayat. 'Pengajian Yasinan Sebagai Strategi Dakwah NU dalam Membangun Mental dan Karakter Masyarakat, Dalam, *Jurnal Wallsongo*. Nomor 2, (2014).

Hilda, Nurfuadah, 'Living Quran: Resepsi Komunitas Musli pada Al-Qur'an (Studi Kasus di pondok Pesantren at-Tarbiyatul athoniyyah Desa Mertapada Kulon, Kec. Astataa Japura, Kab. Cirebon), Dalam, *Jurnal Diya Al-Afkar*. Nomor 1, (2017): 127.

Laelasar. 'Tradisi Membaca Surah Yasin Tiga Kali pada Ritual Rebo Wekasan (Studi Living Sunnah di Kampung Sinagar desa Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur), Dalam, *Jurnal Ilmu Hadist*. Nomor 2, (2020): 167.

Lisnawati, Linda. 'Makna Ritual Pembacaan Surah Yasin di Pondok Pesantren Musthafawiyah, Dalam, *Jurnal State Islamic University of Sultan Thaha*. Nomor 2, (2022): 25.

Masfufah, Elva. 'Tradisi Pembacaan Surah-Surah Pilihan di Pondok Pesantren Salafiyyah Putri At-Taufiq Malang", Dalam, *Mashahif: Jounal of Qur'an and Hadist Studies*. Nomor 2, (2021): 43.

Nasution, Muhammad Hafid. *Kecamatan Seunagan dalam Angka 2022*. Nagan Raya: BPS Kabupaten Nagan Raya, 2022.

Rahmat, Pupu Saeful. 'Penelitian Kualitatif, Dalam, *Jurnal Equilibrium*. Nomor 9, (2009): 7.

Syahputra, Alfin dan Teguh Ratmanto. "Media dan Upaya Mempertahankan Tradisi dan Nilai-Nilai Adat", Dalam, *Jurnal Komunikasi*. Nomor 1, (2019): 61.

SKRIPSI

Hamid, Idham. "Membaca Surah Yasin di Makam Annangguru Maddappungan Santri Pondok Pesantren Salafiyah Parappe Kec. Campalagian Kab. Polewali Mandar". Skripsi, Ushuluddin dan Filsafat, UIN Alauddin Makassar, 2017.

Purwanto, Adi. *“Penghormatan Terhadap Arwah Leluhur Tradisi Masyarakat Jawa (Studi Living Qur’an tentang pembacaan Surah Yasin di dusun Durbugel kel. Semusari kec Kaliwates kab. Jember)”*. Skripsi Ushuluudin, IAIN Jember, 2018.

Qariah, Imamal, *“Pembacaan Surah Yaishn dalam Tradisi Tellesan Topak Suku Madura di Desa Alur Kecamatan Jorong Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan”*. Skripsi Ushuluddin, UIN Antasari, 2022.

Safrizal. *“Analisis Tradisi Tolak Bala dalam Tinjauan Sosiologi di Gampong Blang Baro”*. Skripsi Ilmu Sosiologi, UTU Meulaboh Aceh Barat, 2014.



INSTRUMEN PENELITIAN

PRAKTIK PEMBACAAN SURAH YASIN DALAM TRADISI *TREUN MUENU'UE* PADA MASYARAKAT GAMPONG RAMBONG CUT KECAMATAN SEUNAGAN KABUPATEN NAGAN RAYA

Pedoman Wawancara

Adapun pedoman wawancara ini dirancang untuk mendapatkan informasi-informasi tentang tradisi membaca surah Yasin pada tradisi *treun muenu'ue*.

A. Bagaimana praktik pembacaan surah Yasin dalam Tradisi *treun muenu'ue* di Gampong Rambong Cut Kabupaten Nagan Raya.

1. Tengku Gampong Rambong Cut, tengku di luar Gampong Rambong Cut dan ketua panitia/pelaksana:
 - a. Sejak kapan tradisi ini dilakukan? Dan sejak kapan di praktikkannya surah Yasin dalam tradisi ini?
 - b. Mengapa harus dibacakan surah Yasin dalam tradisi ini? apakah ada dalil yang mengkhususkan pembacaan surah Yasin dalam tradisi ini?
 - c. Siapa saja yang terlibat dalam tradisi ini?
 - d. Dimana dan kapan tradisi ini diadakan?
 - e. Apa-apa saja tahapan dalam pembacaan surah Yasin? adakah amalan atau doa-doa yang dibaca selain surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue*?
 - f. Bagaimana tata cara dari awal hingga akhir kegiatan ini?
 - g. Apa saja motivasi dan tujuan yang akan dicapai berkat pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue*?
2. Petani Gampong Rambong Cut dan Masyarakat Gampong lain yang berpartisipasi mengikuti tradisi *treun muenu'ue*
 - a. Mengapa anda mengikuti tradisi ini?
 - b. Apakah anda rutin mengikuti tradisi ini?
 - c. Bagaimana pendapat anda tentang pembacaan surah Yasin dalam tradisi ini? apa perlu diperbaharui kembali?

B. Bagaimana Makna Pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* di Gampong Rambong Cut Kabupaten Nagan Raya.

1. Tengku Gampong Rambong Cut, tengku di luar Gampong Rambong Cut dan ketua panitia
 - a. Bagaimana pendapat anda terkait pembacaan surah Yasin dalam tradisi ini?
 - b. Apa makna pembacaan surah yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* menurut anda?
 - c. Apa yang anda rasakan setelah membaca surat Yasin pada kegiatan ini?
 - d. Apa dampak bagi anda setelah diadakan kegiatan ini?
2. Petani Gampong Rambong Cut dan Masyarakat Gampong lain yang berpartisipasi mengikuti tradisi *treun muenu'ue*
 - a. Bagaimana pendapat anda tentang pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue*?
 - b. Jika anda rutin mengikuti kegiatan ini, apa yang membuat anda rutin mengikuti kegiatan ini?
 - c. Apa makna pembacaan surah Yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* bagi anda?
 - d. Apa dampak bagi anda setelah mengikuti kegiatan ini?
 - e. menurut anda apakah kegiatan ini perlu di perbaharui?
3. Masyarakat yang tidak mengikuti kegiatan ini.
 - a. Apa yang anda ketahui tentang tradisi *treun muenu'ue*?
 - b. Apa pendapat anda terkait pembacaan surah yasin dalam tradisi *treun muenu'ue* ini?
 - c. Mengapa anda tidak mengikutsertakan diri dalam kegiatan ini?

LAMPIRAN FOTO WAWANCARA



Foto proses pembacaan surah Yasin



Foto idang (hidangan makanan)



Wawancara dengan teungku (ustaz) luar Gampong Rambong Cut, ketua pelaksana dan petani.



Peusijuk oleh teungku (ustaz) Gampong Rambong Cut.

LAMPIRAN DATA RESPONDEN

1. Responden I

Nama : *Teungku* Amin
Pekerjaan : Petani
Usia : 70 tahun
Sebagai : Teungku Gampong Rambong Cut

2. Responden II

Nama : *Teungku* Asad Hamzah
Pekerjaan : wirausaha
Usia : 65 tahun
Sebagai : Teungku luar Gampong Rambong Cut

3. Responden III

Nama : Bustami
Pekerjaan : wiraswasta
Usia : 57 tahun
Sebagai : ketua pelaksanaan/panitia kegiatan

4. Responden IV

Nama : Samsul Bahri
Pekerjaan : petani
Usia : 45 tahun
Sebagai : panitia kegiatan

5. Responden V

Nama : Rapih
Pekerjaan : IRT
Usia : 72 tahun
Sebagai : panitia

6. Responden VI

Nama : Mahfud
Pekerjaan : petani

Usia : 73 tahun
Sebagai : peserta rutin

7. Responden VII

Nama : Ibrahim
Pekerjaan : Tukang bangunan
Usia : 60 tahun
Sebagai : tamu undangan/masyarakat luar Gampong
Rambong Cut

8. Responden VIII

Nama : Daud
Pekerjaan : petani
Usia : 70 tahun
Sebagai : peserta Gampong luar Gampong Rambong
Cut

9. Responden IX

Nama : Abdullah
Pekerjaan : petani, pedagang kelontong
Usia : 68 tahun
Sebagai : petani yang tidak mengikuti tradisi ini.

10. Responden X

Nama : Zubair
Pekerjaan : wiraswasta
Usia : 67 tahun
Sebagai : masyarakat yang tidak mengikuti tradisi ini.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-3261/Un.08/FUE.I/PP.00.9/11/2023
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Geuchik Gampong Rambong Cut
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : WAHYU FITRIA / 200303025
Semester/Jurusan : VII / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat sekarang : Kajhu

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Praktik Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Treun Muenue (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya)**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 26 November 2023
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A



Berlaku sampai : 27 Mei 2024

Dr. Maizuddin, M.Ag.

PEMERINTAH KABUPATEN NAGAN RAYA
KECAMATAN SEUNAGAN
GAMPONG RAMBONG CUT

SURAT KETERANGAN

Nomor 325/RC/NR/XI/2023

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Kepala Desa Gampong Rambong Cut, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Nama : WAHYU FITRIA
NIM : 200303025
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat

Benar-benar telah melakukan penelitian mulai dari tanggal 16 - 19 November di Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan untuk menyusun skripsi dengan judul Praktik Pembacaan Surat Yasin dalam Tradisi Treun Muenu'ne (Studi Living Qur'an pada Masyarakat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya).

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rambong cut, 20 November 2023
Ketuhik Gampong

جامعة الرانري

AR - RANIRY



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Identitas diri:

Nama : Wahyu Fitria
Tempat / Tanggal Lahir : Blang Puuk Kulu, 24 November 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan / NIM : Mahasiswa / 20030352
Agama : Islam
Kebangsaan : Republik Indonesia
Status : Belum Menikah
Alamat : Gampong Blang Puuk Kulu
Kecamatan Seunagan,
Kabupaten Nagan Raya.
Email : wahyufitria24.24@gmail.com

2. Orang Tua / Wali:

Nama Ayah : Abdul Latif
Nama Ibu : Nur Adian
Pekerjaan Ayah : PNS
Pekerjaan Ibu : PNS

3. Riwayat Pendidikan:

- TK An-Nur Tahun Lulus: 2008
- MIN 1 Nagan Raya Tahun Lulus: 2014
- MTsN 1 Nagan Raya Tahun Lulus: 2017
- MAN 1 Nagan Raya Tahun Lulus: 2020
- UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun Lulus: Sekarang

4. Prestasi/Penghargaan:

- Juara 1 Syarhil Qur'an MTQ Tingkat Kabupaten Aceh Barat Tahun 2019
- Juara 1 Syarhil 1 Syarhil Qur'an Hari Amal Bakti Se-Kabupaten 2019

5. Pengalaman Organisasi:

- Ketua pembina GHQ (Grup Halaqah al-Qur'an) dalam organisasi HBQ (Himpunan Belajar al-Qur'an)

- b. Pengurus bidang Danus QAF (Qur'an Aceh Forum) UIN ar-Raniry 2022/2023.

Banda Aceh, 29 November 2023
Penulis,

